KONSELING SPIRITUAL DALAM MENIGKATKAN EFIKASI DIRI SANTRI TAHFIDZ AL QURAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HIKMAH AL HARUNY SANTREN JAMBUWOK TROWULAN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

MOHAMMAD FATIHUDDIN
NIM. B03212018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2017

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Mohammad Fatihuddin

NIM : B03212018

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

PT : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skiripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagia hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Februari 2017

Yang Menyatakan,

(Mohammad Fatihuddin)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Mohammad Fatihuddin

NIM : B03212018

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Trowulan Mojokerto

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan

Surabaya, 20 Januari 2017

Telah Disetuji Oleh :

Dosen Pembimbing,

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700825 199803 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Mohammad Fatihuddin** ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2017

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 19600412 199403 1 001

Penguji I,

Dr. Agus Santoso, S. Ag, M. Pd
NIP. 19630303 199203 2 002

Penguji II,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 19601211 199203 2 001

Penguji III,

H. Rudi Al Hana, M.Ag
NIP. 19680309 199103 1 001

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 19760518 200701 2 022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mohammad Fatihuddin
NIM	: B03212018
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address	: Fatecah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
Yang berjudul:

Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Februari 2017

Penulis

(Mohammad Fatihuddin)

ABSTRAK

Mohammad Fatihuddin (B03212018), 2017. Konseling Spiritual dalam Meningakatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto

Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri Tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto 2). Bagaimana perubahan efikasi diri santri tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa kualitatif deskriftif engan cara meneskripsikan data kualitatif kemudian mengelompokkan dan menyusun data yang ada sehingga mendapatkan data yang nyata dari responden. Dalam menganalisis pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfiz Al Quran Di pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny data yang di gunakan meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di sajikan pada penyajian data dan analisis data.

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny menggunakan 3 cara yaitu 1). membangun komitmen dengan keikhlasan hati 2). Intervensi ritual Ibadah 3). Intervensi ilmu keagamaan. Sedangkan perubahan efikasi diri santri Tahfidz Al Quran di tunjukkan dengan 1). Keyakinan diri dalam menghafal dan Murajaah 2). Memotivasi diri pada usaha menghafalkan Al Quran 3). Bertahan dengan problematika yang di hadapi dalam menghafal Al Quran.

Kata kunci : *konseling spiritual, efikasi diri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Metode Penelitian 10
1. Pendekatan dan jenis penelitian 10
2. Sasaran dan Lokasi penelitian 13
3. Jenis dan Sumber Data 13
4. Tahap-tahap Penelitian 16
5. Teknik Pengumpulan Data 20
6. Teknik Analisis Data 24
7. Teknik pemeriksaan dan keabsahan Data 26
G. Sistematika Pembahasan 31
BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Konseling Spiritual Islam 33
1. Pengertian Konseling Spiritual Islam 33
2. Fitrah (potensi-potensi) manusia 37
3. Prinsip Dasar konseling Spiritual 40
4. Tujuan Konseling Spiritual Islam 44
5. Unsur-unsur Konseling Spiritual Islam 46
6. Metode Konseling spiritual Islam 49
7. Teknik Intervensi Konseling Spiritual 50
B. Efikasi Diri 57
1. Pengertian Efikasi Diri 57
2. Faktor Pembentuk Efikasi Diri 59
3. Sumber Efikasi Diri 61
4. Dimensi Efikasi Diri 64
5. Fungsi Efikasi Diri 66
6. Dampak Efikasi Diri 68
7. Konsep Efikasi Diri menurut Al-Qur'an Al-karim 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahfidz Al Quran 73
1. Pengertian Tahfidz Al Quran 73
2. Pengertian Al Quran 74
3. Hukum menghafal Al Quran 75
4. Persiapan sebelum menghafal Al Quran 76
5. Syarat menghafal Al Quran 77
6. Hambatan-hambatan Tahfidz Al Quran 81
D. Penelitian terdahulu yang relevan 82
BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi lokasi penelitian 83
1. Letak Geografis 83
2. Sejarah Berdirinya Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny 83
3. Visi dan Misi Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny 86
4. Struktur kepengurusan Pon. Pes Miftahul Hikmah Al Haruny ... 86
5. Keadaan Santri dan Aktivitasnya 88
6. Jadwal kegiatan harian Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny . 89
7. Sarana dan prasarana Pon. Pes Miftahul Hikmah Al Haruny 90
8. Tata Tertib Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny 91
B. Deskripsi Konselor, Konseli dan masalah 93
1. Deskripsi Konselor 93
2. Tentang Konseli 94
3. Deskripsi Masalah 96
C. Deskripsi Pelaksanaan Konseling Spiritual Islam di P.P. Miftahul Hikmah Al Haruny 96
1. Membangun komitmen dengan keikhlasan hati 97
2. Intervensi Ritual Ibadah 99
3. Intervensi Ilmu Keagamaan 104
D. Perubahan Efikasi Diri Santri Tahfidz 105
1. Keyakinan diri dalam menghafal dan murajaah 105
2. Memotivasi diri pada usaha menghafalkan Al Quran 105
3. Bertahan dengan problematika yang di hadapi dalam menghafal Al Quran 106
BAB IV : ANALISIS DATA
A. Analisa Proses Pelaksanaan pola Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny 107
1. Analisis Membangun komitmen dengan keikhlasan hati 108
2. Analisis Ritual Ibadah keagamaan 108
3. Analisa Intervensi ilmu keagamaan 112
B. Analisa Perubahan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah AL Haruny 114
1. Keyakinan diri dalam menghafal dan Murajaah 114
2. Memotivasi diri pada usaha menghafalkan Al Quran 114
3. Bertahan dengan problematika yang di hadapi dalam menghafal Al Quran 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan.....116
B. Saran.....117
DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data 24

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny 89

Tabel 3.2 Daftar Santri Program Tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Asrama putra 90

Gambar 3.2 Asrama putri 91

Gambar 3.3 Pengasuh 92

Gambar 3.4 Perjanjian khusus santri tahfidz 98

Gambar 3.5 Amalan puasa 101

Gambar 3.6 Pengajian kitab kuning 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi keyakinan seseorang yang tidak menentu akan membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah maka peluang kegagalan akan semakin tinggi[1]. Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas oleh Bandura disebut efikasi diri[2]. Sedangkan efikasi diri menurut Judge dkk. adalah indikator positif untuk melakukan evaluasi diri yang bermanfaat untuk memahami diri[3].

Menurut Bandura dalam meningkatkan efikasi dibutuhkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi efikasi seseorang diantaranya yakni pengalaman menguasai sesuatu, pengalaman vikarius, persuasi sosial, kondisi emosi individu tersebut.[4] Dan juga seberapa besar keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang akan berdampak pada empat proses yakni proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, proses selektif.[5] Individu yang memiliki efikasi diri yang bagus dapat menjadi factor pembangkit motivasi untuk bertindak, mampu mengontrol stres dan kecemasan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah bisa menjadi penghambat utama dalam

---

[1] Yusuf S & Nurihsan J , *Teori kepribadian* (bandung,remaja rosdakarya 1997) hal:135

[2] M Nur Ghufron & Rini S Risnawati, *Teori psikologi* . (Jogjakarta,Ar Ruz media,2011) hal:74

[3] M Nur Ghufron & Rini S Risnawati, *Teori psikologi* . hal: 76

[4] Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang, UMM Press,2009) hal: 288

[5]. Albert Bandura,,*self-efficacy* (journal,2008) hal:3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian tujuan perilaku tertentu.[6] Individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki ciri tertarik dengan kesempatan aktivitas untuk mengembangkan diri serta mencoba pekerjaan yang sulit dan komplek. Oleh karena itu perlu adanya dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat untuk bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu.[7]

Dewasa ini banyak santri yang ingin menghafalkan Al-Quran namun hanya sedikit saja yang bisa bertahan dan menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz. hal ini di karenakan sulitnya untuk menghafal dan menjaga hafalan nya karena begitu banyak penghalang penghalang. padahal kalau di sadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi yang bersagkutan, karena Al-Quran bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalkan.

Menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan proses yang lama, dengan hal ini maka di butuhkan ketekunan dan ketelatenan dalam menghafal Al-Quran. Dalam proses menghafalkan Al-Quran, ada beberapa kendala atau problem yang di hadapi para santri. Hal tersebut membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam menghafalkan Al-Quran dan akhirnya sulit untuk menghatamkan 30 juz.

Ketika individu tersebut tidak yakin pada kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan maka peluang kegagalan akan semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan. Seperti hasil penelitian yang telah di teliti oleh Ratna Hidayah

---

[6]. Fazrian Ridhoni ,metode *tukar pengalaman untuk meningkatkan efikasi diri pada pecandu narkoba* (jurnal Sains dan praktik psikologi,2013) hal: 229

[7] Laura King . *Psikologi umum sebuah pandangan apresiatif* (Jakarta,salemba Humanika,2010) hal 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara tingkat problematika dengan keberhasilan menghafal Al-Quran santri pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya problem yang dihadapi mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai hafalan.[8] Serta hasil penelitian yang telah ditemukan oleh Laily Fauziyah diperoleh hasil bahwa problematika santri dalam menghafal yaitu tidak sabar, malas dan putus asa, tidak yakin bahwa mereka mampu untuk bisa menghafalkan, mudah lupa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu dengan baik, pengulangan (tikror) yang sedikit, faktor keluarga, dan kondisi Muwajjih (Pengasuh)belum bisa menjadikan Al-Quran sebagai prioritas utama, terlalu banyak maksiat.[9]

Dari kontek diatas yang menyebutkan bahwa efikasi diri yang rendah dialami oleh santri penghafal Al-Quran yang memiliki kendala-kendala dan merasa tidak bisa mampu menyelesaikan suatu masalah, terutama dalam menyelesaikan hafalan 30 juz. Dalam proses keberhasilan untuk bisa menghafal Al-Quran tidak hanya dipengaruhi oleh potensi intelegensi, kognitifnya saja namun juga dipengaruhi oleh keyakinan santri mengenai kemampuan pada dirinya dan kesungguhan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas hafalannya tersebut[10]. Namun ada beberapa faktor yang menghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an seperti susah menghafal karena factor

---

[8] Ratna Hidayah, *Pengaruh Tingkat Problematika Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*. (Skripsi.2012 IAIN Wali Songo)

[9] Laily Fauziyah, *Menghafal Al-qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*. (Skripsi. 2010, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

[10] Amjad Qosim, *Hafal Al-qur'an Dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press,2008) hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malas, karena kemampuan menghafal kurang baik, karena mudah lupa, semakin lama menghafal semakin bosan dan terasa sulit kadang menyebabkan kurang yakin untuk bisa menyelesaikan tugas hafalannya. Efikasi diri menurun ketika rasa malas menghampiri santri, suatu keadaan dimana santri merasa jenuh untuk menghafalkan dan muroja'ah Al-Quran dan ketika santri berada pada hafalan yang sulit, rasa efikasi diri menurun drastis, munculnya perasaan tidak yakin untuk bisa meneruskan hafalan Al-Quran, sejalan dengan yang dinyatakan Djamarah ketika individu belajar terus menerus maka akan sampai pada titik kejenuhan dan kelelahan.[11]

Oleh karena itu dalam mencapai tujuannya menghafal Al-Quran 30 juz di perlukan bimbingan guna membantu calon hafidh dan hafidhoh dalam meningkatkan efikasi dirinya untuk menyelesaikan menghafal Al-Quran 30 juz. dalam kontek bimbingan dan konseling, Konseling spiritual dapat di artikan sebagai " proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religius*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang di anutnya

Pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny merupakan salah satu pondok yang memberikan perhatian khusus dalam bimbingan dan pengarahan pada santri santri yang menghafalkan Al-Quran, sehingga di setiap tahunnya selalu muncul para hafidz hafidzoh yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz

[11] Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta 2011) hal:100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bil ghoib. Kegiatan kegiatan spiritual seperti peribadatan dan pengajian kitab kuning khas pesantren menjadi bagian dari keseharian para santri, termasuk bagi santri yang menghafalkan Al-Quran supaya para santri kembali kepada fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah dan juga menguatkan keyakinan para santri dalam menggapai tujuannya, terutama keyakinan para santri untuk menyelesaikan dan menjaga hafalan Al-Quran 30 juz.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat dan menelaah proses yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny dalam bimbingan dan kegiatan keseharian para santri yang mengafal Al-Quran selama di pondok dan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok dalam meningkatkan efikasi diri santri untuk menyelesaikan dan menjaga hafalan Al-Quran 30 juz ,berdasarkan kontek di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny dengan mengambil judul "Konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang tema di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan konseling spiritual dalam meningakatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana dampak efikasi diri santri dalam meyelesaikan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Tujuan diadakan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dampak efikasi diri santri dalam menyelesaikan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam pengembangan secara teoritis tentang studi konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri pada santri tahfidz Al-Quran.
   b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada peneliti selanjutnya pada kajian yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang Bimbingan dan Konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang studi pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran.

b. Bagi lembaga, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada pembina tentang konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran.

c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, serta memudahkan pembaca memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan penegasan dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah *Konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto*" adapun rincian definisinya adalah :

1. Konseling spiritual

Konseling spiritual dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengambangkan fitrahnya sebagai mahluk beragama (homo religions), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah ritual agama yang dianutnya. Selanjutnya tujuan umum konseling spiritual adalah memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan konseli untuk mengembangkan kesadaran spiritualitasnya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, konseling dapat mencapai kehidupan yang bermakna. Kesadaran spiritual konseli yang baik diyakini akan berpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek-aspek kehidupan pribadi lainnya.[12]

2. Efikasi diri

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri *(self-efficacy)*. Ia mendefenisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Baron dan Byrne mendefenisikanan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Bandura memaparkan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk

[12] http://boharudin.blogspot.co.id/2011/05/pendekatan-konseling-spiritual-untuk.html di akses 20 maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai hasil yang diinginkan.[13] Menurut dia, efikasi diri tidak berkaitann dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antatara individu dengan kemampuan yang sama kaena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.[14]

Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

---

[13] http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_viewer&id=chapter_ii/07410085.pdf di akses 20 maret 2016

[14] http://saharpratama.blogspot.com/2013/02/efikasi-diri-self-efficacy.html di akses 20 maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah juga berfirman tentang pentingnya efikasi diri tersebut, di mana Allah SWT menekankan bahwa Allah sendiri tidak akan menguji kaumnya melebihi batas kemampuannya sesuai dengan firmanNya:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَاۚ

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya* (QS. Al-Baqarah: 286)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara umum keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain. Serta merupakan tuntunan dari Allah yang mengharapkan kaumnya untuk selalu memiliki kesanggupan dalam dirinya karena Allah SWT tidak pernah menguji kaumNya melebihi kemampuannya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Dengan di dukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tertentu, peneliti mengembangkan gagasannya kedalam kegiatan lainnya berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

listing berbagai alterntif metode penelitian untuk kemudian ditentukan secara spesifik mana yang paling sesuai.[15]

Dalam mengkaji pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al Quran peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif juga sering disebut penelitian naturalistik, karena dilakukan pada kondisi obyek yang naturalistik. Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk memaparkan apa yang terdapat atau apa yang terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu.[16]

Dalam metode penelitian kualitatif perlu melibatkan diri dalam kehidupannya dan manusia pelakunya, keterlibatan ini disebabkan oleh adanya hubungan dengan subyek tersebut, dan bahkan lebih jauh dari keterlibatan ini peneliti harus mengidentifikasi diri dan bersatu ras dengan subyek sehingga ia dapat mengerti dengan menggunakan karakter berfikir obyektif.[17]

Maka dari itu dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dengan melakukan pendekatan dengan objek sehingga memperoleh data-

[15] . Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hal 41
[16]. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3
[17] . Arif Furqon, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang menyeluruh dan juga tertulis mengenai penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,[18] Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistik*) dan dapat mengungkapkan rahasia dan makna tertentu. Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.[19]

Dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.[20] Alasan peneliti menggunakan penelitian eksploratif ini dikarenakan

---

[18] Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 18

[19] Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Karya, 1998), h. 20-21

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini megunakan penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian yang langsung dilakukan dilapangan.[21] Adanya fokus penelitian yang diteliti adalah tentang pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Trowulan Mojokerto. Penelitian yang dilakukan untuk mengamati pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfiz Al-Quran di Pondok tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema, gambar, dan tidak berupa angka-angka yang menyangkut sejarah, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan. Jenis data yang peneliti gunakan adalah:

a. Jenis data utama (primer)

Adapun data premier yang dicari merupakan data yang didapat dari proses penggalian data berupa wawancara yang meliputi: profil dan sejarah Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, proses pelaksanaan konseling spiritual, kegiatan santri dalam meningkatkan efikasi diri untuk menghafal Al Quran

[21] . M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang diusahakan sendiri oleh peneliti maupun data yang sudah ada dan sebagai pelengkap data primer. Adapun data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Trowulan Mojokerto yang meliputi: kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang ada termasuk proses pelaksanaan konseling spiritual, serta sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Sumber data ini meliputi: pengasuh Pondok Pesantren, pengurus Pondok Pesantren, serta Santri putra dan putri yang menghafalkan Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Trowulan Mojokerto

b. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan dapat diambil, maka diperlukan informan sebagai pendukung kualitas suatu penelitian. Seorang informan adalah orang yang paling tahu dalam penggalian data pada penelitian jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif, karena itu penentuan informan yang tepat sangat penting. Prosentase dalam tabel informan diasumsikan bahwa orang terpilih untuk dijadikan informan telah dianggap dapat memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti menentukan informan dalam penelitian kali ini di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah AlHaruny antara lain: keluarga pengasuh Pondok pesantren, pengurus yayasan, guru diniyah, guru sekolah, serta subjek sosial di sekitar lingkungan pondok termasuk di dalamnya perangkat desa terkait.

Fungsi dari informan adalah membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin bagi peneliti yang belum berpengalaman disamping itu fungsi dari informan adalah supaya dalam relative singkat peneliti banyak memperoleh informasi yang dibutuhkan karena informasi sangat berarti bagi penelitian sebagai tema berbicara, bertukar pikiran dan membandingkan dengan situasi dan kondisi ditempat penelitian.

Adapun informasi yang dibutuhkan disini seperti halnya terkait dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan spiritualitas, proses pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, paradigma sosial masyarakat sekitar terhadap Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, kondisi sosial dan geografis, serta informasi yang ada hubungannya dan dapat mendukung objek penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, tahap-tahap yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif menjadi 3 tahap tahapan Yaitu, 1) Tahap Pra Lapangan 2)Tahap Kegiatan Lapangan 3) Tahap Analisis Data.

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mencari dan menelaah fenomena yang dianggap sangat penting untuk diteliti, selanjutnya untuk mempelajari literatur serta penelitian yang lain dan relevan dengan pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al Quran. Kemudian merumuskan latar belakang, tujuan, dan merumuskan masalah serta menyiapkan rancangan yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

2) Memilih lapangan penelitian

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah memilih dan menentukan lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek lapangan penelitian adalah di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Trowulan Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus Perizinan

Dalam hal ini peneliti menyiapkan berkas-berkas perizinan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut. Kemudian melaksanakan penelitian dan melakukan langkah-langkah selanjutnya yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

4) Menjajaki dan Menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal beberapa unsur sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah supaya peneliti mempersiapkan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteks, apakah terdapat kesesuaian yang digambarkan dan dipikirkan peneliti.[22]Pada tahap ini peneliti menilai keadaan lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang bersangkutan di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny.

a) Memilih dan memanfaakan informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena itulah informan harus benar-benar orang yang mempunyai pengetahuan atau informasi

[22] . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosada Karya, 2009), hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang hal-hal yang dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian ini, dan menjadi informan disini adalah pengasuh pondok (konselor), keluarga pondok, pengurus, para santri baik yang ada maupun alumni, serta subjek sosial di sekitar lingkungan pondok termasuk di dalamnya perangkat desa terkait.

b) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian antara lain berupa padoman wawancara, peralatan tulis menulis, alat perekam suara, dan alat serta fasilitas lainnya yang menunjang pelaksanaan penelitian.

c) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.[23]Dalam hal ini peneliti harus dapat menyesuaikan norma-norma dan nilai-nilai yang ada pada objek penelitian.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk ke lokasi

[23] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu disiapkan, yakni:[24]

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperan serta dalam mengumpulkan data
4. Tahap analisa data

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengkritisi data yang sudah diperoleh dari penelitian tersebut. Dari hasil analisis akan ditemukan kelebihan dan kendala dalam proses, prosedural dan landasan teori yang diterapkan dalam penanganan, sehingga bisa menjadikan suatu acuan untuk meminimalisir kelemahan tersebut.

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam analisis data kualitatif yaitu penafsiran dan pemaknaan data. Analisis ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan. Jadi, ketika memasuki lapangan dan sudah mulai mengumpulkan data, maka ketika itu pula sudah dilakukan analisis. Penafsiran dan pemaknaan akan berkembang dan berubah sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan dilapangan. Ketepatan penafsiran dan pemaknaan bergantung pada ketajaman analisis, bukan pada hitungan statistika.[25]

[24] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 285

[25] Zainal Arifin, *penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memeperoleh data yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[26] Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat memberikan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri.

Dalam wawancara ini dilakukan secara efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya informasi sebanyak-banyaknya dan menggunakan bahasanya harus jelas, terang dan terarah. Seperti yang diungkapkan Nur Syam, bahwa suasana wawancara itu harus tetap rileks, metode interview digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.[27]

Dalam penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada :

1) Pengasuh pondok (konselor) yang terkait dengan nama konselor, usia konselor, pendidikan yang di tempuh baik formal maupun

[26] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.231

[27] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah,* (Solo : Ramadhani, 1991), hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non formal, gambaran umum tentang klien dan lokasi pondok, bagaimana prosedural, proses dan pendekatan atau metode yang di gunakan dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran, bagaimana perubahan efikasi diri santri dalam menyelesaikan program tahfidz Al Quran.

2) Pengurus dan keluarga pondok yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, gambaran umum tentang konselor dan klien, proses pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efiksi diri santri tahfidz Al-Quran.

3) Santri pondok (klien) yang ada dan dapat dimintai keterangan terkait kegiatan-kegiatan yang ada pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny dan proses konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, upaya santri untuk menyelesaikan program tahfidz Al-Quran.

4) Informan terkait objek yang di teliti seperti para alumni dan masyarakat sosial disekitar pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny terkait geografis desa, lingkungan sosial, paradigma masyarakat terhadap Pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny dan hal-hal lain yang mendukung pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[28]Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.[29]

Dari uraian diatas, maka peranan peneliti adalah sebagai pengamat yang mengamati suasana dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, sarana dan prasarana, kesibukan para pengurus terutama pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny termasuk didalamnya mengenai jalannya proses, kegiatan-kegitan yang dilaksanakan. Peneliti disini tidak sepenuhnya berperan serta secara aktif, tetapi ikut berbaur dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan masih melakukan fungsinya

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

[28] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hal. 115

[29] Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[30]

Sumber-sumber informasi non manusia, seperti dokumen dan rekaman atau catatan dalam penelitian kualitatif seringkali diabaikan, sebab dianggap tidak dapat disejajarkan keakuratannya dan perinciannya dengan hasil wawancara dan observasi yang ditangani langsung oleh peneliti sebagai tangan pertama. Sumber data non manusia merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti pintar memanfaatkannya. Suharsimi Arikunto menyebutkan dokumentasi bisa berupa catatan, surat kabar, dokumen, agenda dan sebagainya.[31]

Dari uraian diatas, maka peranan peneliti dalam kegiatan dokumentasi akan mengambil objek-objek atau data yang dapat menunjang pembahasan seperti: gambaran kondisi lingkungan, saat proses penanganan maupun kegiatan, sosok subjek terkait pembahasan, data-data mengenai pengasuh pondok, klien dan data-data tentang Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny

[30] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224-225.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti disini selain tidak menganggu jalannya sebuah proses pelaksanaan penangan atau kegiatan yang dilakukan juga dapat mengetahui dan mengenal pola sosial atau budaya yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, serta dapat mengambil gambaran secara umum yang mendukung pembahasan dari data-data yang diperoleh baik bentuk tulisan maupun catatan yang ada.

Tabel 1.1

Jenis Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumentasi +informan	W + O+ D
2	Gambaran umum tentang konselor dan klien	Konselor +pengurus	W+O
3	Kegiatan, Prosedural, proses konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfiz al quran di P P MIftahul Hikmah Al Harun	Konselor +pengurus+ konseli+ informan	W+O
4	Perubahan efikasi diri santri dalam menyelesaikan progran tahfidz al quran di P P MIftahul Hikmah Al Harun	Klien +informan	O+W

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara untuk pemahaman peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kasus yang diteliti, serta mengajukannya sebagai suatu temuan bagi orang lain.

Peneliti melakukan pemprosesan dan pengaturan seluruh data yang telah didapatkan dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, serta satuan uraian dasar yang mendeskripsikan tentang keadaan obyek penelitian yang diteliti.

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara memaparkan tentang apa yang didapatkan atau apa yang terjadi dilokasi penelitian sehingga memperoleh data-data yang menyeluruh tentang pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Dalam mengelola data-data yang diproses dipakai metode sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Kembali (Editing)

Yaitu pemeriksaan kembali terhadap semua data-data yang akan diperoleh dilapangan tentang pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran. Terutama dari segi tugas pokok dan fungsi konseling yang di lihat secara pendekatanya dan teori-teori yang ada, sesuai dengan apa yang terjadi dan dilakukan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengorganisasian

Menyusun dan mensistemasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk perumusan deskripsi. Dalam hal ini data-data mengenai konseling spiritual yang sudah didapatkan di jadikan acuan sebagai proses pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfiz Al-Quran.

c. Analisis Lanjutan

Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil-hasil editing dan pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah, dalil dan lain sebagainya. Sehingga diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran.

Menurut Patto, yang dikutip Lexy J. Moleong bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam pola, kategori dan satuan-satuan dasar, sedangkan penafsiran data adalah memberikan signifikasi terhadap analisis penjelasan pola uraian mencari hubungan antara dimensi dan uraian. Dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan konseling spiritual di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya data itu, maka perlu adanya keabsahan data, yang disini ada 4 kriteria, salah satu diantaranya adalah credibility (derajat kepercayaan). Fungsi dari credibility adalah untuk menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil temuan data yang diperoleh.

Ada tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas,[32]yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti,

[32] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitafif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.[33]

Oleh karena itu keikutsertaan dan keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data sangat menentukan untuk penelitian ini peneliti melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan, prsedural dan proses bimbingan dan konseling Spiritual yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny pada klien/santri, misalnya keterlibatan peneliti tidak hanya sekali dua kali, melainkan sebanyak mungkin hingga terkumpul data yang memadai.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[34]

Ketekunan pengamatan disini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan pelaksanaan konseling spiritual yang dilakukan oleh konselor (pengasuh pondok) dalam meningkatkan efikasi diri santri penghafal Al-Quran di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny. Pengamatan yang tekun dan teliti dilakukan untuk mengetahui prosedural, proses dan bimbingan konseling spiritual yang diterapkan pada santri penghafal Al-Quran, alasan bimbingan dan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri penghafal Al-Quran dan kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri penghafal Al-Quran.

c. Melakukan Trianggulasi.

Trianggulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan trianggulasi ialah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang. Ada empat macam Trianggulasi yaitu:

[34] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Triangulation

Yaitu trianggulasi data, dimana peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber data tentang data yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kulitatif, seperti membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi.

Dalam hal ini, data mengenai pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan *self efficacy* santri penghafal Al-Quran di Ponok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny trowulan Mojokerto yang di peroleh melalui wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh dari pengamatan diharapkan ada kesesuaian data wawancara dan observasi yang dilakukan.

2) Investigator Triangulation

Investigator triangulation adalah pengujian data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa peneliti dalam mengumpulkan data yang semacam. Data yang di dapat dari beberapa sumber data dilkukan dengan metode yang sama kemudian dilakukan pengecekan antara data yang diperoleh dari wawancara dengan observasi apakah terjadi kesenjangan ataukah terdapat kesesuaian.

3) Theory Triangulation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Theory triangulation yaitu analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teori yang ada dalam hal ini bimbingan dan konseling islam

4) Methodological Triangulation

Methodological triangulation yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.[35]

Dalam hal ini, peneliti dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Oleh sebab itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan agar kepercayaan data dapat dilakukan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, Bab I yaitu mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berisikan alasan atau permasalah yang mendasari penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, motode penelitian, serta sistematika pembahasan.

[35] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, hal. 294-295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Bab II yaitu mengenai Tinjauan Pustaka, dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang meliputi data literatur mengenai studi Konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri penghafal Al-Quran yang meliputi : pengertian Konseling spiritual, tujuan dan fungsi konseling spiritual, unsur-unsur dan teknik konseling spiritual, selanjutnya memuat tentang efikasi diri, Pengertian efikasi diri, sumber efikasi diri,dimensi efikasi diri, terakhir memuat tentang metode dan teknik dalam meningkatkan efikasi diri santri, Kajian kepustakaan penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.

Ketiga, Bab III yaitu penyajian data. Dalam bab ini diuraikan yang isinya meliputi deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang deskripsi pelaksanaan Konseling Spiritual kepada santri tahfidz Al-Quran. Serta mendeskripsikan perubahan efikasi diri santri dalam menyelesaikan program tahfidz Al-Quran.

Keempat, Bab IV yaitu memaparkan mengenai analisis data dari pelaksanaan Konseling Spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran dipon Pes Miftahul Hikmah Al Harun dan perubahan efikasi diri santri dalam menyelesaikan program tahfidz Al Quran..

Kelima, Bab V dimana, dalam skripsi ini merupakan bab terakhir, yang di dalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran dari peneliti terkait dengan penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konseling Spiritual Islam

1. Pengertian konseling spiritual islam

Konseling merupakan terjemahan dari kata *Counselling* yang berarti nasehat, anjuran, pembicaraan . dengan demikian kata konseling di artikan sebagai pemberian nasehat, atau pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukar pikiran tentang sesuatu.[36]

Ada yang sependapat dengan penerjemahan kata Conselling menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata "*suluh*", yang memiliki arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum ia ketahui agar menjadi tahu. Jika diartikan berdasarkan bahasa arab, suluh sama dengan (صلح) maka akan berarti meluruskan sesuatu yang salah. Barangkali makna ini lebih tepat untuk mengartikan konseling sebagai kegiatan untuk meluruskan perilaku yang salah atau kurang sesuai.[37]

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu dimana konselor berusaha membantu konseli

[36]. Shahudi Siradj, pengantar bimbingan & konseling, (surabaya : PT. Revka Petra Media) hal 16

[37]. Elfi Muawanah dkk, *Bimbingan Konseling Islam Disekolah Dasar* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.[38]

Nata wijaya mengatakan penyuluhan (konseling) merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari dari bimbingan. Konseling merupkan hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dan konseli) dimana yang satu berusaha membantu dan yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalh yag sedang di hadapinya pada waktu sekarang maupun yang akan datang.[39]

Moh Surya, menyebutkan konseling merupakan bantuan yang di berikan kepada konseli supaya ia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri untuk di manfaatkan memperbaiki perilakunya pada masa mendatang. Dengan konseling ia akan memperoleh konsep yang sewajarnya tentang dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang laintentang dirinya, tujuan yang ingi di raih dan kepercayaanya.[40]

Spiritualitas (*spirituality*) berasal dari bahasa latin *spiritus* yag berarti *breat of life* (nafas hidup). spirit juga bisa di artikan sebagai yang menghidupkan kekuatan hidup, yang di presentasikan melalu berbagai citra, seperti nafas, angin, kekuatan, dan keberanian. Terdapat banyak pengertian tentang spiritualitas, di antaranya sebagai berikut :

---

[38]. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), ha1.20

[39] Rahman Natawijaya, *pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok*, (Bandung, CV. diponegoro, 1987) hal 38

[40] Moh Surya, *Dasar-dasar konseling pendidikan, teori dan konsep*, (Bandung, PT. Kota kembang, 1988) hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ekpresi kegiatan spirit manusia.
2. Proses personal dan social yang merujuk pada gagasan, konsep, sikap, dan tingkah laku yang berasal dari dalam individu sendiri.
3. Kesadaran trasendental yang di tandai dengan nilai-nilai tertentu, baik yang terdiri dengan diri, orang lain, alam, kehidupan, dan segala sesuatu yang di pandang menjadi tujuan akhir.
4. Pengalaman intra, inter dan transpersonal yang di bentuk dan arahkan oleh pengalaman individu an masyarakat, dimana individu tersebut hidup.
5. Aktivitas manusia yang mencoba untuk mengekpresikan pengalaman-pengalamannya yang mendalam dan bermakna bagi dirinya.
6. Kapasitas dan kecendrungan yang bersifat unik dan bawaan dari semua orang.
7. Kecerdasan ketuhanan (*divine intelegensi*) yang membangun keharmonisan dengan Tuhan dan alam. .[41]

Piomet mengembangkan dalam konsep spiritualitas yang di sebutnya *spiritualitas trasendence*,yaitu kemampuan individu untuk berada di luar pemahaman dirinya akan waktu dan tempat, serta untuk melihat kehidupan dari prespektif yang lebih luas dan objektif.

Dalam terminologi islam, konsep spiritualitas berhubungan langsung dengan Al Quran dan sunnah nabi, ayat-ayat Al Quran dan perilaku nabi Muhammad mengandung praktik-praktik serta makna-makna spiritual, Al

[41] Syamsu Yusuf L.N, *konseling spiritual teistik*, (Bandung : Rizqi Press, 2009) hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran maupun sunah nabi mengajarkan beragam cara untuk meraih kehidupan spiritual yang tertinggi.

Dalam konsep psikologi islami ada istilah *ar ruh* sebagai dimensi spiritual psikis manusia. Dimensi yang di maksudkan adalah sisi psikis yang memiliki kadar dan nilai tertentu dalam system "organisasi jiwa manusia". Dimensi spiritual yang di maksudkan adalah sisi jiwa yang memiliki sifat-sifat ilahiyah (ketuhanan).

Sedangkan dalam kontek bimbingan dan konseling islam, Konseling spiritual dapat di artikan sebagai " proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religius*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang di anutnya".[42]

Pada konsep verifikasi dimensi spiritual dalam perkembangan individu. Dr Graham Wilson menyatakan bahwa Konseling spiritual adalah proses bantuan pada individu dalam mengungkap berbagai respons diri baik secara fisik, emosi, maupun spiritual secara menyeluruh agar konseli mampu menemukan dirinya kembali ke arah diri yang lebih luhur . bagi seorang konselor Islam bahwa konseling spiritual merupakan bentuk pengembangan ketrampilan diri. [43]

[42] .Syamsu Yusuf L.N, *konseling spiritual teistik*, hal.36

[43] . Agus santoso ,konseling spiritual (buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas akwah an Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya) hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya konseling spiritual dalam islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk yang beragama dan mengatasi masalah yang di hadapinya dengan berlandaskan Al Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW, sehingga mampu menjadi manusia yang lebih luhur

2. Fitrah (potensi-potensi) manusia

Fitrah merupakan unsur-unsur dan sistem yang di anugerahkan Allah SWT kepada setiap manusia, unsur-unsur tersebut mencakup jasmani, rohani, nafs, dan iman, dimana fitrah iman di pandang sebagai dasar daninti karena jika iman seseorang telah berkembang dan berfungsi dengan baik, maka fitrah yang lain (jasmani, rohani, nafs) akan berkembang dan berfungsi dengan baik pula. Berikut penjelasan tentang unsur-unsur tersebut:

a. Fitrah jasmani, merupakan aspek biologis yang di persiapkan sebagai wadah fitrah rohani, yang memang memiliki daya mengembangkan proses biologisnya. Daya ini di sebut daya hidup (al hayat), ia beum mampu menggerakkan tingkah laku aktual apabila beum di tempati fitrah rohani.

b. Fitrah rohani, merupakan esensi pribadi manusia dan berada dalam materi dan alam imateri. Ia lebih abadi dari pada fitrah jasmani,suci dan memperjuangkan dimensi-dimensi spiritual. Ia mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bereksistensi dan dapat menjadi tingkah laku aktual apabila telah menyatu dengan fitrah jasmani.

c. Fitrah nafs, merupakan paduan integral antara fitrah jasmani (biologis) dengan fitrah rohani (psikologis). Ia memiliki tiga komponen pokok yaitu : qolbu, akal, nafsu yang saling berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian.

d. Fitrah iman yang berfungsi sebagai pemberi arah dan sekaligus pengendali bagi tiga fitrah yang lain (fitrah jasmani, rohani, dan nafs).[44]

Dalam paparan di atas, fitrah iman merupakan unsur terpenting dalam perkembangan individu, fitrah iman yang tidak berkembang dengan baik mengakibatkan fitrah jasmani,rohani dan nafs tidak berkembang dan berfungsi dengan baik pula,hali ini di sebabkan karena fitrah iman pada dasarnya adalah pemberi arah, pendorong, dan sekaligus pengendali dari tiga fitrah yang lain. Bagi ummat islam, nilai pokok yang mengarahkan seluruh aktivitasnya adalah tauhid. “ sesungguhnya sholatku,ibadahku hidup dan matiku adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam”.

Selanjutnya fitrah nafs di gerakkan oleh yang yang maha pencipta,di wujudkan dalam bentuk hidayah (petunjuk) dan sunnah (hukum Allah) yang mengatur nafs agar lestari dan berdaya fungsi. Fitrah nafs memiliki tiga komponen pokok yaitu : kalbu, akal dan nafsu yang saling berinteraksi

[44] Anwar sutoyo, *manusia dalam perspektif al quran* (program pascasarjana univeersitas negeri semaraang,2012) hal 114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terwujud dalam bentuk kepribadian. Ketiga komponen tersebut di jelaskan secara singkat sebagai berikut[45]:

a. Hati *(qalb)*

Pada hati yang lebih dalam merupakan pengetahuan akan kebenaran spiritual, ia merupakan kearifan batiniah. Hati manusia memiliki karakter senantiasa membolak balik, terkadang senang terkadang susah, ia berpotensi untuk tidak konsisten, maka kuncinya adalah selalu bertaqwa kepada Allah dan selalu bersama orang orang yang jujur.

b. Akal

Akal merupakan daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu secara utuh, dorongan moral, daya untuk mengambil pelajaran, kesimpulan serta hikmah.

c. Nafsu

Nafsu dalam arti sempit berarti jiwa, di dalamnya yang mencakup keinginan atau kecenderungan dan hawa nafsu. Ada tiga macam nafsu dalam al quran, yaitu;

1) *Nafsu amarah*, yaitu jiwa yang selalu mendorong pemiliknya membangkang perintah Allah, dan mengarah kepada keburukan. Lebih di kenal engan sebutan “hawa nafsu”
2) *Nafsu lawwamah,* yaitu jiwa yang emnyesal dan mengecam pemiliknya jika melakukan kesalahan.

[45]. Anwar sutoyo, *manusia dalam perspektif al quran*, hal 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Nafsu muthmainnah*, yaitu jiwa yang selalu kepada tuntunan illahi dan merasa tenang dengannya. Ia adalah nafsu yang di rahmati Allah yang selalu istiqomah dan ikhlas dalam menjalankan tuntunan Allah.

Dalam pandangan islam, kepribadian merupakan interaksi dari kualitas-kualitas nafs, qalb, aql, dan bashiroh (hati nurani). Kualitas kebribadian muslim setiap orang berbeda-beda, kualitas kepribadian muslim juga tidak mesti konstan, terkadang kuat, utuh dan prima, tetapi di kala yang lain bisa terdistorsi oleh pengaruh di luar keyakinan agamanya. dalam konseling di maksud untuk menghidupkan getaran batin iman dari orang yang terganggu kejiwaanya hingga kepribadiannya tidak utuh, agar dengan getaran batin iman itu sistem nafsanimya bekerja kembali membentuk sinergi yang melahirkan perilaku positif. Dalam keadaan tertentu motivasi agama merupakan kekuatan yang sangat besar dalam menggerakkan perilaku.[46]

3. Prinsip Dasar Konseling Spiritual Islam

Prinsip konseling merupakan suatu kebenaran asasi atau doktrin yang merupakan ciri khas fungsi konseling itu sendiri. Adapun prinsip prinsip dasar konseling dikemukakan pada 6 prinsip yaitu :

a. Konseling merupakan suatu usaha yang sistematis dan secara langsung berhubungan dengan perkembangan pribadi individu (*personal development*), sehingga dapat menemukan pribadinyadan

[46] Ahmad mubarok, *meraih bahagia dengan tasawuf* (PT. Dian rakyat, 2009) hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengatur dan menyusun kemauan diri. Perkembangan pribadi manusia dan komponen emosinya hanya di berikan jika individu mengalami gangguan dalam pencapaian kemauannya.

b. Model utama pelaksanaan konseling di tentukan oleh proses perilaku individu *(indiviual behavior processes)*. Konseling membantu memahami diri mereka dan kondisi lingkungan sosial seperti pengalaman-pengalaman, sikap dan pengertian-pengertian dari perkembangan pribadi yang terkendali.

c. Konseling berorientasi pada kerjasama *(cooperation)* bukan suatu paksaan terhadap inividu untuk mengikuti konseling. Konseling terjadi karena terapat adanya kebersamaan/kerelaan di antara individu-individu yang terlibat.

d. Konseling berasumsi bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri *(capacity for self-development)*. Seorang konselor seharusnya yakin bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri dan memahami bahwa perilaku dan sikap tertentu inividu di pengaruhi oleh semua sisi yang dimiliki orang tersebut.

e. Konseling di dasarkan pada pengukuran harga iri, nilai individu dan hak harkat martabat. Dalam hal ini sikap menghormati sangat penting karena masing-masing yang terlibat dalam proses konseling mengacu pada nilai diri dan harga diri, dan mereka memiliki hak untuk di perlakukan sebagi individu yang unik. Selanjutnya inidividu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memiliki kesempatan yang luas untuk memilih tujuannya sendiri dalam kehidupannya, dan untuk memilih sarana guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu seseorang yang telah dapat menemukan komitmen dan tujuan kehidupannya akan selalu cenderung untuk lebih kreatif,produktif, dan dapat menghadapi perubahan.

f. Konseling merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung berkesinambungan dan berurutan *(countinuous, sequential, eucational process)*[47]

Selanjutnya pada ranah konseling dan psikologi mulai nampak lebih berharga dengan sentuhan-sentuhan nilai keagamaan. Hal ini dapat terjadi manakala ranah konseling dijadikan sebagai suatu alternatif yang layak dan tepat untuk mengatasi masalah psikologis dan memodifikasi prilaku konseli. Penggabungan psikologi dengan spiritual dalam melakukan perubahan positif pada konseli muslim ini dapat diistilahkan dengan konseling psyikospiritual islam (*Islamic psycho-spiritual counselling).*

Dalam perkembangan spiritual, hakekat manusia di pandang dari sisi ketuhanan, manusia adalah ciptaan Tuhan yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengaktualisasikan fitrah kemakhlukannya di dunia ini dalam rangkan mencapai kehidupan yang berbahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hakikat manusia menurut nilai-nilai ketuhanan adalah sebagai berikut:

[47] Agus santoso, *konseling psyikospiritual islam*, dakwah digital press hal 6-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Manusia adalah makhluk (yang di ciptakan) Tuhan.
b. Manusia memiliki badan dan jiwa,yang keduanya bersifat duniawi dan spiritual (ukhrowi)
c. Keberadaan manusia di dukung oleh kekuatan Tuhan.
d. Manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhan dengan cara-cara spiritual, seperti sholat atau berdoa, dan membaca wahyu yang di turunkan melalui NabiNya. Kekhusyu'an berkomunikasi dengan Tuhan ini berpengaruh positif terhadap kehidupannya.
e. Karena di dunia ini ada roh jahat (*spiritual devil/syetan*) yang beroposisi kepada Tuhan dan selalu menggangu kesejahteraan manusia, maka manusiapun dapat di ganggu oleh roh jahat tersebut.
f. Kabaikan dan keburukan dapat di nilai melalui ruh kebenaran (*spirit of truth/qolbu).*
g. Manusia memiliki tanggung jawab, baik kepada Tuhan maupun terhadap kemanusiaannya dalam menentukan pilihan atau keputusan dalam hidupnya.
h. Manusia yang mengamalkan spiritualitas akan mengalami kehidupan yang sejahtera.
i. Rencana Tuhan bagi manusia adalah agar mereka dapat menggunakan pengalaman hidupnya di dunia ini untuk memilih kehidupan yang baik sesuai dengan kehendaknya, belajar hiup bijaksana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi atau fitrah dirinya agar dapat hidup harmonis dengan Tuhan. [48]

Berdasarkan paparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki potensi atau fitrah religius (iman), sehingga mampu merespon nilai-nilai ilahiyah melalui qolbunya, dan mengaktualisasikannya dalam rangka mencapai kehidupan personal dan sosial yang sejahtera dan bermakna.

4. Tujuan Konseling Spiritual Islam

Tujuan konseling spiritual pertama kali diketemukan oleh David Powell dalam Faiver yang mengatakan bahwa dimensi spiritual dalam konseling membutuhkan dedikasi seorang konselor dalam kepedulian peningkatan kapasitas diri akan tujuan dan misi dalam konseling. Pernyataan ini sebenarnya bukan hanya membahas bagaimana tujuan konseling spiritual semata, tetapi pada kebutuhan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang konselor. "*The spiritual dimensions of counselling require a counselor's dedication to quality care with a sense of purpose and mission"*. Dengan mengacu pada acuan tujuan dan misi yang sebenarnya, maka seorang konselor dapat bertindak secara menyeluruh (*holistic*) dalam mengintervensi konseli.

Dalam rangka peningkatan dedikasi tersebut yang harus diperhatikan oleh seorang konselor adalah menyakinkan dirinya akan adanya integrasi

[48] Syamsu Yusuf L.N, *konseling spiritual teistik*, hal 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara *spirituality* dan *counselling*. Dimana hal itu dapat terbentuk dari beberapa unsur pemikiran berikut ini, yaitu:[49]

a. Adanya fakta psikologis yang menunjukkan adanya interest
b. Pikiran dan tubuh setiap individu merupakan suatu bukti keberadaan esensi diri.
c. Pertimbangan-pertimbangan postmodern dan multicultural
d. Beberapa issu existensial
e. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kebatinan
f. Pertimbangan-pertimbangan transpersonal
g. Posisi sentral dalam konseling dan spiritual yang berkometment terhadap kebenaran..

Tujuan umum dari konseling spiritual atau keagamaan ialah memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan konseli untuk mengembangkan kesadaran beragama atau spiritualitasnnya dan mengatasi masalah-maslah yang di hadapinya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna. Kesadaran beragama atau spiritualitas konseli yang baik di yakini akan berpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek aspek kehidupan pribadi lainnya.[50]

Secara khusus, tujuan konseling spiritual adalah untuk membantu konseli agar lebih efektif dalam hal-hal berikut:

a. Pengalaman dan pemantapan identitas spiritual atau keyakinannya kepada Tuhan.

[49] Agus santoso ,*konseling spiritual* hal 12
[50] Syamsu Yusuf L.N, *konseling spiritual teistik*, hal 38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memperoleh bimbingan dan kekuatan dari Tuhan dalam mengatasi masalah dan pengembangan dirinya.

c. Memperoleh dukungan sosial dan emosional, sehingga memiliki memiliki kekuatan untuk mengatasi masalahnya.

d. Menguji dan memperbaiki keyakinan dan praktik-praktik spiritualnya yang tidak berfungsi dengan baik *(disfungsional).*

e. Menerima tanggung jawab dan memperbaiki kesalahan sikap dan perilakunya yang mementingkan dirinya sendiri *(selfish).*

f. Mengembangkan dirinya dalam kebenaran dan komitmen terhadap keyakinan, nilai nilai agama atau spiritualitasnya.

g. Mengaktualisasikan nilai nilai keyakinan atau spiritualitas keagamaan dalam membangun kehidupan bersama dan sejahtera.

5. Unsur-unsur konseling spiritual

Ada banyak kesempatan yang dapat membuka mata para pemerhati konseling tentang issu-issu agama dan spiritual. Terlebih pada saat terjadi proses konseling spiritual yang harus mengacu pada kesesuaianya dengan agama dan kondisi-situasi konseli. Ada tiga unsur penting yang ada dalam konseling spiritual, yaitu; konselor, konseli dan objek permasalahan.[51]

a. Konselor

Konselor atau pembimbing adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melakukan bimbingan dan konseling

[51] Agus santoso ,*konseling spiritual* hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Adapun syarat-syarat untuk menjadi konselor atau pembimbing, yaitu :

1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik.
2) Didalam segi psikologik, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologiknya yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologiknya, terutama dalam segi emosi.
3) Seorang pembimbing harus sehat dari segi jasmani maupun rohaninya.
4) Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap klien atau individu yang dihadapinya.
5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik,sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemampuan dalam usaha bimbingan dan penyuluhan kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemampuan yang lebih baik.
6) Seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya.
7) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyuluhan dengan sebaik-baiknya.[52]

Sedangkan persyaratan bagi seorang konselor bimbingan dan penyuluhan menurut Aunur Rahim Faqih dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kemampuan profesional.
2) Sifat kepribadian yang baik.
3) Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah)
4) Ketaqwaan kepada Allah.[53]

secara khusus konselor spiritual dituntut untuk lebih mendalami dan menguasai empat domain yang ada pada diri individu; fisik, emosi, psikis dan spiritual.

b. konseli

Konseli atau yang biasa disebut klien adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Menurut Ws. Wingkel dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan" mengemukan pendapat syarat sebagai seorang klien adalah:

1) Motivasi yang mengandung keinsyafan akan adanya suatu masalah,kesediaan untuk membicarakan masalah itu dengan penyuluhan, dan ada keinginan untuk mencari penyelesaian dari masalah itu.
2) Keberanian untuk mengekspresikan diri, kemampuan untuk

[52] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* , hal.36 -37
[53] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* , hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas informasi/ data yang diperlukan.

3) Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul sendiri akan keharusan berusaha sendiri.[54]

c. Objek permasalahan.

Masalah adalah kesenjangan antara harapan,cita-cita dan kenyataan. Adapun masalah-masalah yang dihadapi dalam bimbingan konseling Islam diantaranya, pernikahan dan keluarga, pendidikan, social (kemasyarakatan), pekerjaan (jabatan), dan juga masalah keagamaan.[55]

6. Metode konseling spiritual

Keterkaitan agama dan spiritual tentunya akan dapat memberikan alternatif kongkrit dalam perubahan individu. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencermati berbagai methode yang dapat digunakan dalam konseling spiritual, yaitu;

a. meningkatkan pemahaman dasar keyakinan
b. mengembangkan perasaan (*feeling*),
c. mampu memberikan semangat baru dalam kehidupan,
d. membantu untuk melampaui batas *transcend*,
e. mempredeksi rancangan tingkah-laku diri secara prosedural dalam menghubungkan antara perkembangan dengan kejadian-kejadian krisis dalam kehidupannya,

[54]. W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Senata Darma Grafindo,1991), hal 309

[55] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* , hal. 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. mampu mempercepat perkembangan diri (*personal growth*) dan perubahan sosial (*social change*).

Metode terapi spiritual islami mengacu pada konsep pensucian jiwa*(tazkiyatunnufus).* Imam ghozali, beliau membagi 3 tahapan pensucian jiwa, yaitu : *takhali* (tahap pensucian diri), *tahalli* (tahap pengembangan diri), dan tahap *tajalli* (tahap penemuan diri).[56]

Pertama, *takhalli* (pensucian diri). Tahap ini bertujuan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat buruk,negatif thingking, dan segala kebiasaan-kebiasaan buruk yang di lakukan oleh manusia.

Kedua, *tahalli* (pengembangan diri) pada tahap ini manusia di latih untuk mengembangkan potensi-potensi positif yang ada pada dirinya dengan membangun nilai-nilai kebaikan dan kebermaknaan dalam hidup.

Ketiga *tajalli* (penemuan diri) pada tahap ini manusia telah mengenali dirinya dengan mengagungkan Allah dengan segala kekuasaannya.

7. Teknik intervensi konseling spiritual

Secara umum terdapat beberapa teknik atau intervensi Spiritual yang dapat di gunakan oleh konselor dalam membantu konseli, di antaranya :

a. Do’a konselor
b. Pemberian informasi tentang konsep-konsep spiritual
c. Merujuk kepada kitab suci
d. Pengungkapan diri spiritual

[56]. Agus santoso, *konseling psyikospiritual islam*, hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Konfrontasi spiritual

f. Penaksiran spiritual

g. Doa bersama konselor dengan konseli

h. Dorongan untuk memaafkan

i. Penggunaan komunitas atau kelompok beragama

j. Doa konseli

k. Bibliotherapy keagamaan

Teknik- teknik konseling yang di paparkan dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Intervensi keagamaan vs Intervensi spiritual

Intervensi keagamaan dapat di artikan sebagai pemeberian layanan yang lebih terstruktur, behavior, denominasioanal, eksteral, kognitif, ritualistik dan publik, sedangkan intervensi spiritual dapat di artikan sebagai pemberian layanan yang lebih alami (pengalaman), transenden, ekumenik, lintas budaya, internal afektif, spontan dan personal. contoh teknik nya adalah : berdoa, meditasi, dan sikap pemaaf

b. Intervensi dalam pertemuan vs Intervensi di luar pertemuan konseling

kegiatan yang di lakukan konselor dan klien dalam pertemuan konseling dalam memberikan informasi tentang konsep siritual keagamaan, mendiskusikan petunjuk agama dalam mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial, cara mensikapi dan mengatasi masalah, doa bersama.sedangkan Intervensi di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan konseling adalah berupa kegiatan-kegiatan pekerjaan rumah bagi klien, contoh : dorongan melakukan ibadah sehari hari

c. Intervensi denominasional vs ekumenik

Intervensi denominasioanl diartikan sebagai pemberiyan layanan yang terkait dengan aspek teologis, atau praktik-praktik keagamaan yang di anut oleh klien dan bersifat doktrinitas, contohnya: mendorong untuk mempelajari kandungan kitab suci. Adapun intervensi ekumenik adalah pemberian layanan yang tidak bersifat doktrin, dan tidak terkait dengan teologis atau praktik keagamaan yang di anut oleh klien,tetapi bersifat general, atau universal.

d. Intervensi transenden vs Intervensi nontransenden

Intervensi transenden merupakan pemberian layanan yang berlandaskan kepada keyakinan akan pengaruh nilai-nilai spiritual keagamaan atau keyakinan kepada tuhan terhadap perubahan sikap atau perilaku klien,sedangkan Intervensi nontransenden pemberian layanan yang kognitif seperti: diskusi tentang pemahaman kitab suci, konfrontasi diskrepansi antara keyakinan dengan perbuatan, menelaah kandungan kitab suci.

e. Intervensi afektif, behavior, kognitif, interpersonal

Intervensi afektif pemberian layanan yang di rancang untuk membantu klien dalam mengembangkan emosi spiritual keagamaannya. Intervensi behavior pemberian layanan yang di rancang untuk membantu klien dalam mengubah, mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau memperbaiki gaya hidup atau praktik keagamaan klien. Intervensi kognitif pemberian layanan yang di rancang untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mengubah pemahaman keyakinan klien.Intervensi interpersonal pemberian layanan yang di rancang untuk membantu klien dalam meningkatkan atau memperbaiki jalan hubungan dengan orang lain.

Pada proses *helping*, individu di antarkan kepada pemahaman dirinya secara utuh dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang telah di pahami alam dunia nyata melalui proses; a) mendekatkan hati/ruh kepada allah SWT b). Mengetahui diri dan Allah SWT secara yakin (*ilmu al yaqin*) c). Menyadari seakan akan segala tindakan berada pada kekuasaan Allah SWT *('ainul Yain)* d). Melihat segala sesuatu karena Allah semata.(*hakiqatul yakin*).[57]

Dengan proses helping ini akan tumbuh sifat *muraqabah* pada diri seseorang, *muraqabah* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa Allah SWT senantiasa mengawasinya, melihatnya, mendengarnya, dan mengetahui segala apapun yang dilakukannya dalam setiap waktu, setiap saat, setiap nafas atau setiap kedipan mata sekalipun. Sikap ini mencerminkan keimanan kepada Allah yang besar, hingga menyadari dengan sepenuh hati, tanpa keraguan, tanpa kebimbangan, bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap gerak-geriknya, setiap langkahnya, setiap pandangannya, setiap pendengarannya, setiap yang

[57] Agus santoso, konseling psyikospiritual islam,hal 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlintas dalam hatinya, bahkan setiap keinginannya yang belum terlintas dalam dirinya. Sehingga dari sifat ini, akan muncul pengalaman yang maksimal dalam beribadah kepada Allah SWT, dimanapun ia berada, atau kapanpun ia beramal dalam kondisi seorang diri, ataupun ketika berada di tengah-tengah keramaian orang.

Pada setiap agama,seperti islam terdapat praktik-praktik ibadah ritual yang dapat berfungsi sebagai intervensi terapiutik atau pengembangan mental yang sehat bagi individu yang mengamalkan nya secara ikhlas dan khusyu'. Praktik-praktik ibadah ibadah ritual yang dapat berfungsi sebagai intervensi terapiutik atau pengembangan mental yang sehat (*self-counseling*) di antaranya adalah.[58]

a. Doa

Doa adalah alat komunikasi ruhaniah (spiritual) dengan Tuhan, yang berisi permohonan tentang berbagai aspek kehidupan yang pantas di panjatkan kepadaNya. Doa sebagai bentuk komunikasi spiritual dengan Allah SWT, memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan mental atau ruhaniyah yang melakukannya ecara ikhlas dan khusu'. Melalui berdoa seorang muslim akan memperoleh nilai nilai *psico-spiritual* yang sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu keberagamaanya. Nilai nilai psiko spiritual tersebut di antaranya :

1) Kesadaran akan kelemahan dan keterbatasan dirinya sebagai makhluk di hadapan sang kholik

[58] . syamsu yunus L.N, *konseling spiritual teistik*, hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perasaan berharga, karena dapat berkomunikasi langsung dengan Allah yang maha Agung
3) Sikap optimis, karena Allah senantiasa memberikan pertolonganNya
4) Pengalaman beratarsis (mereduksi/ketegangan stress), karena pada saat berdoa, individu berkesempatan mencurahkan segala perasaannya.
5) Rasa percaya diri untuk memperoleh yang di harapkannya, karena meyakini akan pertolongannya
6) Memotivasi diri untuk mengembangkan atau memperbaiki sikap dan perilakunya sesuai dengan isi doa yang di panjatkan.

b. Shalat

Shalat merupakan salah satu ibadah yang memfasilitasi terjadinya komunikasi ruhaniah (spiritual) langsung antara seorang hamba dengan Tuhannya. Dalam sholat, sang hamba dengan Tuhannya. Dalam sholat, seorang hamba dengan perasaan ikhlas,"ajrih" dan tawadlu menghadap Tuhannya yang ghoib, untuk memanjatkan doa, membaca ayat-ayat Nya, bertasbih, bertahmid, bertakbir, bertahlil, bersholawat bagi utusanNya dan bersalam bagi hambaNya yang shaleh. Apabila semua bacaan itu di pahami artinya dan di renungkan maknanya maka akan melahirkan dengan suasana hati yang tenang, perasaan berharga, seikap tawadlu', dan sikap silaturahmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholat secara umum memiliki empat aspek terapiutik, 1). Aspek olahraga 2). Aspek meditasi 3). Aspek auto-sugesti 4) aspek kebersamaan. Sholat malam merupakan saat dimana seorang hamba mingin melepas kerinduannya, kepasrahannya dan kemesraannya dengan Tuhan, sang Khaliq, Imam ghozali dalam ihya' ulumudin mengutip hadist yang menceritakan bahwa ketika seorang hamba mendirikan sholat, maka Allah membuka tabirnya, sehingga sang hamba dapat bermuwajahah, bertatap muka dengan Nya. [59]

c. Puasa

Puasa merupakan ibadah memfasilitasi perkembangan nilai nilai spiritual atau ruhaniah orang yang melaksanakannya, seperti pengendalian diri atau sabar *(self control)*, jujur, empati, dan altruis. Al ghazali mengemukakan bahwa hikmah berpuasa adalah :

1) Menjernihkan kalbu dan mempertajam akal
2) Melembutkan kalbu sehingga mampu merasakan kenikmatan batin.
3) Menjauhkan perilaku yang hina an sombong, yang perilaku ini sering mengakibatkan kelupaan.
4) Mengingatkan jiwa manusia akan cobaan dan adzab Allah, sehingga hati-hati dalam memilih makanan.
5) Memperlemah syahwat dan terahannya nafsu amarah yang buruk.
6) Mengurangi tidur untuk di isi dengan berbagai aktivitas ibadah.

[59] Ahmad Mubarok, *Meraih bahagia dengan tasawuf*, hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menyehatkan badan dan jiwa.

8) Menumbuhkan kepedulian sosial dan rasa empati

d. Dzikir

Dzikir dalam arti sempit yaitu menyebut asma-asma agung dalam berbagai kesempatan.sedangkan dalam arti yang luas, dzikir mencakup pengertian mengingat segala keagungan dan kaih sayang Allah yang telah di berikan kepada kita sambil mentaati segala perintahNya an menjauhi segala larangannya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata sehingga mampu memberi sugesti penyembuhannya, melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi relaksasi.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian efikasi diri

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri *(self-efficacy)*. Ia mendefenisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.[60] Sementara itu, Baron dan Byrne mendefenisikanan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan

[60] Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang, UMM PRESS, 2011) hal 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.[61]

Lent dan Hackett mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan.

Menurut Schultz, efikasi diri adalah perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.[62]

Kemudian Baron & Byrne berpendapat bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan dan kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu.

Selanjutnya Lahey mendefinisikan efikasi diri adalah persepsi bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup perasaan mengetahui apa yang dilakukan dan juga secara emosional mampu untuk melakukannya.[63]

Hakim secara sederhana mengatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seperti yang dikatakan

---

[61] Albert Bandura dalam. http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_viewer&id=chapter_ii/07410085.pdf. di akses 10 Desember 2016

[62] Schultz, D., & Schultz, S.E. *Theories of Personality 5th Edition* (California: Brooks/Cole, 1994),hal.235

[63] Lahey. *Theories of Personality 5th Edition.* (California: Brooks atau Coles, 2008),hal.366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santrock, bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa saya bisa, dan bantuan merupakan keyakinan bahwa saya tidak bisa.[64]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan terhadap kemampuan dan kompetensi diri yang nantinya akan berpengaruh pada cara individu tersebut dalam bertindak/mengatasi suatu situasi tertentu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

2. Faktor Pembentuk Efikasi Diri

Menurut Bandura tinggi rendahnya Efikasi Diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Menurut Bandura, tingkat efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh:[65]

a. Sifat dari tugas yang dihadapi individu

Sifat tugas dalam hal ini meliputi tingkat kesulitan dan kompleksitas dari tugas pekerjaan yang dihadapi. Semakin sedikit jenis tugas pekerjaan yang dapat dikerjakan dan tingkat kesulitan tugas pekerjaan yang relatif mudah, maka semakin besar kecenderungan individu untuk menilai rendah kemampuannya, sehingga akan menurunkan efikasi dirinya. Namun apabila seseorang tersebut mampu menyelesaikan berbagai macam tugas pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dengan keyakinan bahwa

[64] Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan* (Dallas: Kencana, 2000),hal.426

[65] Albert Bandura, *Sosial Foundation of Though and Actin: Asocial Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986),hal.270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu tersebut bisa melakukanya, maka individu akan meningkatkan efikasi dirinya

b. Insentif eksternal (reward) yang diterima individu dari orang lain.

Semakin besar insentif yang diperoleh seseorang dalam penyelesaian tugas pekerjaan, maka semakin tinggi derajat efikasi dirinya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bandura yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri seseorang adalah *competence contingent incentif*, yaitu insentif atau reward yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas pekerjaan tertentu.

c. Status atau peran individu dalam lingkungannya.

Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya akan memiliki derajat kontrol yang lebih besar pula sehinga memiliki efikasi diri yang lebih tinggi pula.

d. Informasi tentang kemampuan diri.

Informasi yang disampaikan orang lain secara langsung bahwa seseorang mempunyai kemampuan tinggi, dapat menambah keyakinan diri seseorang tersebut, sehingga mereka akan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik mungkin. Namun apabila seseorang mendapat informasi kemampuannya rendah, maka individu tersebut akan menurunkan efikasi diri, sehingga kinerja yang ditampilkan juga rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi atau pandangan awal seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui reward dan punishment dari orang orang disekitarnya. Unsur penguat (reward dan punishment) lama lama dihayati sehingga terebentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Bandura mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus.

Menurut bandura terdapat empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri yaitu[66] :

a. Mastery exprience

Pengalaman menyesuaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang, karena mastery exprience memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu.

Sumber yang berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum , performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan,

[66] Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang, UMM PRESS, 2011) hal 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegagalan akan menurunkan hal tersebut. Pernyataan tersebut mimilki dampak yaitu :

1) performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri secara profesional dengan kesulitan dari tugas tersebut.
2) Tugas yang diselesaikan dengan baik oleh diri sendiri akan lebih efektif daripada yang diselesaikan dengan bantuan orang lain.
3) Kegagalan sangat mungkin untuk menurunkan efikasi diri saat mereka tahu bahwa mereka telah memberikan usaha terbaik mereka.
4) Kegagalan dalam kondisi rangsangan atau tertekan emosi yang tinggi tidak terlalu merugikan diri dibanding kegagalan dalam kondisi maksimal.
5) Kegagalan sebelum mengukuhkan rasa menguasai sesuatu akan lebih berpengaruh buruk pada rasa efikasi diri daripada kegagalan setelahnya.
6) Kegagalan yang terjadi kadang-kadang mempunyai dampak yang sedikit terhadap efikasi diri, terutama pada mereka yang mempunyai ekspektasi tinggi terhadap kesuksesan.

b. Vicarious exprerience

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang digunakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama apabila individu merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik daripada orang yang menjadi subjek belajarnya. Individu akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatkan efikasi diri individu ini dapat meningkatkan motifasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat orang lain yang mirip dengan dirinya berhasil atau sukses melalui usaha keras dapat meningkatkan kepercayaan bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan untuk berhasil, dan sebaliknya dengan mengamati kegagalan orang lain akan menurunkan keyakinan dan usaha dari individu tersebut.

c. Persuasi verbal

Ini merupakan cara ketiga untuk meningkatkan kepercayaan seseorang mengenai hal hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukan perilaku yag digunakan secara efektif. Pada kondisi yang tepat persuasi verbal dapat mempengarui efikasi diri.[67] Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah masalah yang akan dihadapinya. Seseorang yang dikenai persuasi verbal bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang telah

[67] Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang, UMM PRESS, 2011) hal 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan, maka orang tersebut akan menggerakan usaha yang lebih besar dan akan meneruskan penyelesaian tugas tersebut.

d. Keadaan fisiologis dan emosional

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, goncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari. Individu mengartikan reaksi cemas, takut, stress dan ketegangan sebagai sifat yang menunjukan bahwa performansi dirinya menurun. Penilaian seseorang terhadap terhadap efikasi diri dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri sedangkan suasana hati yang buruk akan melemahkan efikasi diri.

4. Dimensi Efikasi Diri

Gibson menyebutkan bahwa efikasi diri mempunyai tiga dimensi yaitu: besaran, kekuatan dan generalitas besaran merujuk pada minat terhadap dsesuatu yang diyakini individu bisa diatasi. Kekuatan meliputi kenyakinan individu dalam melaksanakan kerja pada tingkat kesulitan khusus. Generalitas merujuk pada sejauh mana harapan berlaku umum dalam semua situasi.

Jadi efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap segala sesuatu yang ia pilih, hal ini disebabkan efikasi diri merefleksikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan individu atas kemampuan mampu mengatasi kesulitan apapun demi keberhasilan usaha yang dipilihnya.

Menurut Bandura efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi yaitu

a. Level (tingkat kesulitan)

Kemampuan individu dalam mengatasi tingkat kesulitan yang berbeda. Individu yang tingkat efikasi dirinya tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yaitu keyakinan bahwa apa yang ia geluti akan sukses. Sebaliknya individu yang mempunyai efikasi rendah ia akan mempunyai keyakinan yang rendah pula tentang usaha yang dilakukannya.efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat beban individu, terhadap tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu melakukannya dan menghindari tingkah laku yang dirasa diluar kemampuannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas dan cara menyelesaikan tantangan.

b. Generality (keluasaan)

Berkaitan dengan cakupan luas tingkah laku dimana individu merasa yakin dengan kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Mampu tidaknya individu mengerjakan bidang-bidang dan konteks tertentu terungkap gambaran umum tentang efikasi diri yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generalisasi bervasiasi dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk kesamaan aktivitas dan modalitas dimana kemampuan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku, kognitif, dan afeksi.

c. Strength (ketahanan)

Berkaitan dengan keyakinan kekuatan pada individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha terhadap apa yang ingin dicapai meski terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan adanya efikasi diri kekuatan usaha yang lebih besar akan mampu didapat. Semakin kuat efikasi diri dan semakin kuat ketekunan semakin tinggi pula kemungkinan kegiatan yang dipilih akan berhasil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri terdiri dari level yaitu sikap optimis dan motivasi untuk berprestasi, general yaitu kemampuan mengembangkan diri dan strength yaitu kekuatan menghadapi tugas.

5. Fungsi Efikasi Diri

Teori efikasi diri menyatakan bahwa persepsi mengenai kemampuan seseorang akan mempengaruhi pikiran, perasaan, motivasi, dan tindakannya. Bandura menjelaskan bahwa ketika perasaan efikasi diri telah terbentuk maka akan sulit untuk berubah. Kepercayaan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efikasi diri merupakan penentu dari tingkah laku.[68] Terdapat beberapa fungsi dari efikasi diri itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk menentukan pemilihan tingkah laku.

   Orang cenderung akan melakukan tugas tertentu, dimana ia merasa memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikannya. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang besar bahwa ia mampu mengerjakan tugas tertentu, maka ia akan mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Ini menunjukkan bahwa efikasi diri juga menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku positif dalam bertindak.

b. Sebagai penentu besarnya usaha dan daya tahan dalam mengatasi hambatan atau pengalaman *aversif.*

   Bandura mengatakan bahwa efikasi diri yang tinggi menentukan berapa lama individu dapat bertahan dalam mengatasi hambatan dan situasi yang kurang menyenangkan.[69] efikasi diri yang tinggi akan menurunkan keyakinan diri *negative* yang mengahambat penyelesaian tugas, sehingga mempengaruhi daya tahan individu tersebut. Dalam bekerja, orang dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih keras daripada orang-orang dengan tingkat efikasi diri yang rendah.

---

[68] Albert Bandura, *Exercise Of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies.* In A.Bandura (Ed.), *Self-Efficacy in Changing Societie,* (pp.1-45, New York: Cambridge University Press. 1995),hal.56-58

[69] Albert Bandura, *Sosial Foundation of Though and Actin: Asocial Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986),hal.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional.

Beck menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional individu, baik dalam menghadapi situasi saat ini maupun dalam mengantisipasi situasi yang akan datang.[70] Orang-orang dengan efikasi diri yang rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya. Dalam mengantisipasi keadaan, mereka juga cenderung mempersepsikan masalah-masalah yang akan timbul jauh lebih berat daripada yang sesungguhya.

6. Dampak Efikasi Diri

Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan prilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan yang dihadapi. Menurut luthan efikasi diri mempengaruhi tiga hal diantaranya[71]:

a. Pemilihan perilaku

Pemilihan perilaku yaitu keputusan akan dibuat atas dasar berapa ampuhnya seseorang merasa terhadap pilihan. Misalnya penugasan kerja atau bahkan bidang karir.

b. Usaha motivasi

Usaha motivasi yaitu orang yang akan mencoba untuk lebih keras dan lebih banyak memberikan usaha pada tugas dimana individu

[70] Albert Bandura, *Sosial Foundation of Though and Actin: Asocial Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986),hal.80

[71] Fred Luthans. *Perilaku Organisasi edisi 10*. (Yogyakarta, ANDI, 2006) hal 340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai efikasi yang lebih tinggi daripada individu dengan penilaian kemampuan rendah.

c. Keteguhan

Keteguhan yaitu orang dengan efikasi diri tinggi akan bertahan ketika menghadapi masalah atau bahkan gagal, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah cenderung menyerah ketika hambatan muncul.

Karakteristik individu yang memiliki Efikasi Diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani sesecara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakuakanya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Karakteristik individu yang memiliki Efikasi Diri yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin di capai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalanya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan

7. Konsep Efikasi Diri menurut Al-Qur'an Al-karim.

Collins menyatakan bahwa efikasi diri yang dipersepsikan membentuk cara berpikir kausal seseorang. Dalam mencari pemecahan masalah yang rumit, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mempersepsikan dirinya sebagai orang yang berkopetensi tinggi.[72] Ia akan merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas pekerjaan dengan derajat kesulitan dan resiko yang tinggi. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri yang rendah akan menganggap dirinya tidak kompeten dan menganggap kegagalan akibat dari ketidak mampuannnya. Individu seperti ini lebih sering merasa pesimis terhadap hasil yang akan diperoleh, mudah mengalami stres dan mudah putus asa.

Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi dan lebih baik dengan lingkungannya. Demikian juga dalam menghadapi tugas pekerjaan, dimana keyakinan mereka juga tinggi. Mereka tidak mudah putus asa dan menyerah dalam mengatasi kesulitan dan mereka akan menampilkan usaha yang lebih keras lagi. Sebaliknya individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung lebih pemalu dan

[72] Albert Bandura, *Sosial Foundation of Though and Actin: Asocial Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986),hal.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang terlibat dalam tugas yang dihadapi daripada berusaha merubah keadaan

Efikasi diri dalam islam dipaparkan dalam beberapa ayat, yakni: Surat Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir"*. (QS. Al-Baqarah: 286)[73]

Dengan ayat ini Allah SWT mengatakan dalam firman-Nya, bahwa seseorang dibebani hanyalah sesuai dengan kesanggupannya. Agama Islam adalah agama yang tidak memberatkan manusia dengan beban yang berat dan sukar. Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas pokok dari agama Islam.[74] Jadi, ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kemampuan

[73] Salim Bhareisy. *Terjemahan singkat Surat Al-Baqarah 286 Tafsir Ibnu Katsier jilid 8* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003),hal.97-99

[74] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'ani Jilid 11* (Jakarta: CV. Gema Insani, 2004),hal. 239-240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada individu didunia ini berdasar atas kemampuannya, sehingga dalam menjalani suatu tugas dalam kehidupan seperti dalam menyelesaikan masalah haruslah dengan penuh keyakinan, karena Allah Maha menepati janji-janji-Nya.

Allah SWT juga memberikan isyarat dalam perintah-Nya untuk yakin atas kemampuan yang dimiliki atas masing-masing individu yang ada. Hal ini berkaitan dengan seruan untuk membentuk efikasi diri yang positive/tinggi. Dalam Surat Al-imran ayat 139, Allah juga berfirman:

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

Artinya: *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman"*.(QS. Al-Imran: 139)[75]

Jadi, Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kelebihan yang lebih sempurna dari makhluk lainnya yang telah diciptakan-Nya, sehingga manusia haruslah yakin bahwasannya ia mampu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya dengan kelebihan yang telah Allah berikan. Dalam hal ini, efikasi diri (tinggi) juga menuntut individu untuk tidak bersikap pasif dan lemah, karena harus kuat dan mempunyai pikiran yang lebih positif, untuk yakin atas kemampuan yang dimilikinya.

[75] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011),hal.533-535.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahfidz Al Quran

1. Pengertian Tahfidz Al Quran

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[76]

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.[77]

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' danhuffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal *(Hifzhuhu)* ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*[78]

Allah berfirman pada surat Al a'raf ayat 158:

وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِٱلْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

[76] Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

[77] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

[78] Muhammad Nor Ichwan, Memasuki Dunia Al-Qur'an, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan yang hak Itulah mereka menjalankan keadilan (QS. Al A'raf: 158)*[79]

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah dalam firmanNya:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (QS. Al Qiyamah: 17)*[80]

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat.[81]

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan[82]. Arti ini dapat kita lihat pada Firman Allah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

[79] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*
[80] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*
[81] Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hlm, 179-180
[82] Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1997),hlm, 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (18) Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 17-18)*[83]

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al- Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Firman Allah:

إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي ٱلۡعَرۡشِ مَكِينٖ ٢٠ مُّطَاعٖ ثَمَّ أَمِينٖ ٢١

Artinya : *Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), (20). yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy,(21). yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya*. (QS. At-Takwir: 19-21)[84]

3. Hukum menghafal Al Quran

Hukum menghafal al-Qur'an menurut para ulama adalah fardu kifayah.[85] Fardu kifayah dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila telah dikerjakan oleh sebagian mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya. Hikmah yang dapat diambil dari adanya fardu kifayah ini jumlah para penghafal

[83]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*
[84] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*
[85] Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an tidak kurang dari jumlah mutawatir sehingga terhindar dari pemalsuan.[86]

Sedangkan bagi orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa termasuk dosa besar, tapi jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Menurut Jalaluddin Al-Bulqini, Az-zarkasyi dan yang lainnya: "lupa hafalan Al-Qur'an itu dianggap dosa besar, jika disebabkan kemalasan dan kecerobohan."[87]

4. Persiapan sebelum menghafal Al Quran

a. Tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam Al Quran :

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا

Artinya : *dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.* (QS. Al Isro' 19)[88]

[86] Nasrun Harun, *Ushul Fiqh* , (Jakarta: Logos,1996), hal. 229

[87] Ridwan Qoyyun Sa'id, *Tanya Jawab Seputar Masalah-Masalah Al-Qur'an,* (Kediri: Mitra Gayatri), hlm, 46-50

[88] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menentukan Tujuan

Agar tujuan dapat terwujud, maka kita harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an :

1) Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an
2) Jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal
3) Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Al- Qur'an.

c. Kekuatan motivasi dan keinginan untuk menghafal

Motivasi adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala hal, maka ia adalah faktor yang paling utama. [89] Dan kenyataannya menunjukkan bahwa kita sekali-kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari *surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orangorang yang bertakwa*[90]

5. Syarat menghafal Al Quran

a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya.

---

[89] Yahya Ibn Abdur Razzaq Al-Ghautsani, Pent: Ahmad YunusNaidi, *Metode Sistematis Menghafal Al-Qur'an*

[90] Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa MenghafalAlqur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hlm, 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qonaah, tidak tawakkal dll.

c. Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangnya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya.[91] Firman Allah :

قُلۡ إِنِّيٓ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ١١

Artinya : *Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.* (QS. Az Zumar:11)[92]

d. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ini disebabkan karena dalam proses

[91] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2005)hlm, 113

[92] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam rangka menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an "Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al- Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas unta itu akan lari." (HR. Bukhari Muslim)

e. Istiqamah, yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.[93]

f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah. Jika dia terlanjur melakukan kemaksiatan, maka bersegeralah untuk bertaubat. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an tidak diberikan kepada orang-orang yang bermaksiat.[94]

---

[93] Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* hlm, 116

[94] Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Pent: Khoirun Niat Shalih, (Solo: Iltizam, 2013), hlm, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Dalam kitabTa'limul Muta'alim, oleh Syeikh Al-Alamah Az-Zarnuji mengatakan: "Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan atau kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain adalah: perubahan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung)."[95]

g. Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal

---

[95] Imam Al-Alamah Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Tanpa Penerbit, hlm, 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benarbenar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya, untuk mengucapkan fonetik arab[96]

6. Hambatan-hambatan Tahfidz Al Quran

Ada sebagian sebab yang mencegah penghafalan dan membantu melupakan Al-Qur'an (dan aku berlindung darinya). Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol:

a. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.[97]

[96] Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* hlm, 48-55

[97] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*,pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm, 104-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian terdahulu

Dalam sebuah penelitian seharusnya ada relevansi yang ibuat agar penelitian tidak ada rekayasa, untuk itu sangat di butuhkan relevansi supaya kevalidan data tidak di ragukan, alam penelitian ini ada dua penelitian yang di jadikan relevasi, antara lain:

Pengaruh Efikasi diri Dan Motivasi menghafal Terhadap Prestasi Menghafal Al Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim

Oleh Mohammad fauzil adhim

Tahun : 2013

Persamaan : persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah efikasi diri seorang penghafal Al Quran

Perbedaan : perbedaan judul penelitian di atas dengan judul penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan sebuah terapi bimbingan konseling islam

Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Wellness Lansia

Oleh : Dewi Justitia

Tahun : 2013

Persamaan : persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan konseling spiritual

Perbedaannya : perbedaan judul penelitian di atas dengan judul penelitian ini adalah judul penelitian di atas lebih ke kesehatan jiwa, sedangkan penelitian ini tentang kesehatan mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi lokasi

1. Letak geografis

Dalam bab ini peneliti menyajikan gambaran dari lokasi yang di jadikan obyek penelitian,karena menurut peneliti hal ini sangat di perlukan dalam mencari data-data umum,yang dimana data-data terseebut di peroleh dari deskripsi lokasi penelitian adapun lokasi yang di jadikan tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny.

Secara teritorial Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny terletak di Dusun Santren Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto,adapun batas wilayah Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny sebagai berikut :

a. Sebelah utara : berbatasan dengan ladang warga
b. Sebelah barat : berbatasan dengan perkampungan warga
c. Sebelah selatan : berbatasan dengan perkampungan warga
d. Sebelah timur : berbatasan dengan perkampungan warga

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny

Keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny tak lepas dari sosok pendirinya, yaitu KH. Achmad Bashori. Sekitar bulan september 1983,beliau datang ke desa jambuwok dengan usia yang masih belia yakni 23 tahun. Jauh sebelum kedatangan KH. Achmad Bashori, daerah Jambuwok sudah ada pengajian yang di pimpin oleh Mbah Harun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau adalah Kyai desa yang gemar mengaji kitab kuning, suatu hari beliau berkata pada santrinya *" nanti di daerah jambuwok ini akan ada Pondok Pesantren yang besar"* para santri pun bingung mendengar perkataan Mbah Harun, karena firasat yang baik dari mbah Harun ini di anggap tidak masuk akal.

Pada tahun 1960-an Mbah Harun wafat dan di gantikan Mbah Askad untuk menyiarkan agama islam di tengah masyarakat sampai tahun 1980. Tidak begitu lama kemudian, pada tahun 1983 KH. Achmad Bashori datang dan menikah dengan ibu nyai Dewi Asiyah yang merupakan putri dari Mbah Askad.

Ketika itu, KH.Achmad Bashori belum mengajar ngaji karena beliau belum di kenal oleh masyarakat sekitar, suatu ketika, beliau di undang beliau di undang untuk mengisi tausiah an karena beliau gemar silaturahim sehingga nama beliau pun di kenal di masyarakat sekitar. Sejak itu beliau sering mengisi acara-acara pengajian dan datanglah masyarakat sekitar untuk mengaji pada beliau.

Kegiatan mengaji masih memakai alat penerangan seadanya karena waktu itu listrik belum menjamah daerah jambuwok dan sekitarnya. Di samping itu, keadaan ekonomi masyarakat masih terbatas, mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh pencetak genting dengan hasil yang pas-pasan kadang kurang.

Awalnya,hanya masyarakat sekitar yang mengaji. Kemudian, datang pak Khusaini (Alm) dari Mooagung jombang untuk mengabdikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sebagai santri pertama KH. Achmad Bashori. Pada mulanya pak Khusaini (Alm) hanya di minta untuk menyimak hafalan Al Quran beliau. Lambat laun, pak khusaini tertarik untuk menghafalkan Al Quran.

Pada tahun 1995 berdirilah Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny. Kenapa dinamakan Miftahul Hikmah Al Haruny? Sebelum nama itu lahir, KH. Achmad Bashori pernah di unang oleh ikatan Pondok Pesantren (RMI) di Bandung dan undangan tersebut tertuju atas nama Pondok Pesantren Al-Bashoriyah yang di ambil ari nama beliau.

KH. Achmad Bashori kurang berkenan dengan nama tersebut, beliau takut dirinya merasa berjasa dan di kenang karena mendirikan Pondok tersebut. Akhirnya beliau memutuskan untuk sowankepad guru beliau, yaitu KH. Achmad Syamsuddin dari tawar dan KH. Khusaini Ilyas dari Sasap.

Singkat cerita, Pondok ini di beri nama Miftahul Hikmah yang di ambil dari dua nama Pondok yaitu Miftahul Qulub yang merupakan nama Pondok KH.Achmad Syamsuddin dan Nurul Hikmah nama Pondok dari KH. Khusein Ilyas. Seangkan nama Al Haruny di ambil dari nama Mbah Harun, dengan harapan ngalap berkah sekaligus mengenang jasa beliau.

Sejak itu Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny memantapkan langkah untuk mendidik kader-kader insan Qurani, dan telah menghasilkan beberapa hafidz hafidzoh yang berakhlakul karimah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak hanya pendidikan Al Quran, pengajian kitab kuning pun tak lupa di ajarkan di sini.

Untuk lebih melengkapi dan adanya dorongan yang cukup kuat dari masyarakat setempat, pada tahun 2000 KH. Achmad Bashori mendirikan pendidikan formal berbasis agama, yaitu MTs Miftahul Hikmah dan kemudian di lanjutkan paa tahun 2003 dengan mendirikan MA miftahul Hikmah. Kini Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny sudah berusia 31 tahun, dan satu satu demi satu santripun terus berdatangan, sampai sekarang kurang lebih 250 santri dan telah menghasilkan 120 santri yang sudah di wisuda.

3. Visi dan Misi Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny

Visi "Mewujudkan pendidikan masyarakat yang berkualitas unggul, mandiri dan Sunny"

Misi "meningkatkan layanan pendidikan paripurna, profesional, keterbukaan, dan kemandirian untuk meraih kemajuan dan kesejahteraan fiddaroiny"

4. Struktur kepengurusan Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny

Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny di bedakan sesuai jenisnya, yaitu kepengurusan Pondok putra dan kepengurusan Pondok putri

a. Susunan kepengurusan Pondok putra

pengasuh : KH.Achmad Bashori

Pembimbing : Gus Nur Fuad
Gus M. Abdul Wahab M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Pondok putra : Rivanto

Sekretaris : Ahmad Syahrur Rizki

Bendahara : Islahuddin

Devisi pendidikan :Sholihul Aziz
Ahmad Muqorrobin
Muhyiddin
Zahfari Azhar

Devisi keamanan : Masduki Zakariya
Jihaduddin
Nasrul Majid
Abdul Mujib

Devisi kebersihan :Faruq salabi
M. Sunaryo
Habibuddin Al Faqih
Feri Irawan

Devisi konsumsi :Ainur Rofiq
M. Agus nur rahman
Rivanto
Sholihul Aziz

b. Susunan kepengurusan Pondok putri

Pengasuh : KH.Achmad Bashori
Hj. Dewi Asiyah

Pembimbing : Neng Mamniatus tazkiyah

Ketua Pondok putra : Noviyanti
Annisa aqidatul izzati

Sekretaris :Ita Laili Mafula
Dewi Masita

Bendahara :Acik Mazidah
Nur Qomariyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Devisi Pendidikan :Dewi Safitri
Zakiyatun Niamah
Nur Lailatul Azizah
Zahrotun Amalia

Devisi Keamanan :Anita Zahrotul H.
Yunita Maulia R.
Farihatul Ummah
Robiatul Chasanah

Devisi Kebersihan : Nurmala Shlikhah
Khoirotun Nisa
Wahyuning N.R
Dewi Maratus S.

Devisi Kesehatan :Dewi Sri Handayani
Umi Solichah
Nurul Indah Firdaus
Titin Nur Fadhilah

5. Keadaan santri dan aktivitasnya.

Para santri di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Harun adalah mereka yang berstatus siswa di MTs, MA, dan Madrasah Diniyah, ada juga yang statusnya sudah lulus dari Madrasah tapi masih tinggal di Pondok untuk menyelesaikan program Tahfidz Al Quran, menuntut ilmu serta mengabdi di Pondok Pesantren. Mereka berasal dari berbagai daerah, mayoritas berasal dari wilayah kabupaten mojokerto dan sekitarnya adapula yang berasal dari luar pulau seperti Medan dan NTB. Rata-rata usia santri di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny adalah antara 13 – 22 tahun, walaupun adapula yang lebih dari 22 tahun untuk ngabdi di Pondok Pesantren sampai mendapatkan jodoh. Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan santri di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny adalah 250 antri,di antranya 150 santri putri dan 100 santri putra.

6. Jadwal kegiatan harian Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny

Aktivitas santri di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah tercantum dalam jadwal khusus yang telah di susun dan di setujui oleh pengasuh pndok Pesantren Miftahul Hikmah, jadwal kegiatan santri Miftahul Hikmah dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Pondok

Jam	Kegiatan
04.30 – 05.30	Berjamaah sholat subuh dan istighosah
05.30 – 06.30 (05.30 – 08.30)	-Setoran Al Quran untuk pra tahfidz dan bin nadzor Setoran Al Quran untuk santri Tahfidz
07.00 – 07.15	Berjamaah sholat dhuha
07.15 – 09.30	KBM Madrasah Formal dan ngaji kitab untuk yang tidak sekolah dan tidak menghafal Al Quran
09.30 – 10.00	ISMAK (Istirahat dan Makan)
10.00 – 12.15	KBM Madrasah Formal dan sinau nderes untuk yang tidak sekolah
12.15 – 12.30	Berjamaah sholat Duhur
12.30 – 15.00	Istirahat (tidur atau sinau dan nderes)
15.15 – 16.00	Berjamaah sholat ashar dan membaca surat Al Waqiah
16.00 – 17.00	KBM Madrasah diniyah
17.00 – 17.30	ISMAK (istirahat dan makan)
17.30 – 18.30	Berjamaah sholat maghrib dan wiridan
18.30 – 19.30	- *Tartilan* untuk santri Bin Nadhor - *sema'an* hafalan untuk santri tahfidz dan pra Tahfidz
19.30 – 20.30	Berjamaah sholat isya' dan wiridan (rotibul hadad)
20.30 – 21.30	Setoran Murojaah untuk santri bin nadhor,pra tahfidz dan tahfidz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21.30 – 23.00	Takroran bagi semua santri dan murajaah bagi yang tahfidz
23.30 – 00.30	Qiyamul lail dan wiridan
00.30 – 04.00	Istirahat dan wajib tidur

7. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah

Lokasi Pondok Pesantren Miftahul Hikmah berada di tengah-tengah perkampungan dusun santren jambuwok, Jadi tidak ada pagar yang mengelilingi Pondok Pesantren Miftahul Hikmah, masyarakat sekitarlah yang menjadi pagar Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny. Asrama putra terletak di sebelah selatan *ndalem* Romo pengasuh,dan Pondok *kidul* yang terletak di sebelah *Ndalem* gus abdul wahab mustofa,menantu dari pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny,asrama putra terdiri dari 7 kamar,setiap kamar di kelompokkan sesuai dengan tingkatan status pelajar santri,adapula kamar pengurus sebagai tempat pendaftaran santri baru dan koperasi Pondok.

Dokumentasi 3.1

Asrama putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan asrama Putri terletak di sebelah utara dan timur *ndalem* romo pengasuh. asrama putri terdiri dari 8 kamar.

Dokumentasi 3.2
Asrama putri

8. Tata tertib di Pon. Pes. Miftahul Hikmah Al Haruny

Adapun kewajiba- kewajiban yang harus di laksanakan oleh para santri Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, yaitu:

a. Bagi santri baru wajib mendaftarkan diri kepada pengurus dengan di antarkan oleh orang tua atau wali
b. Menjaga nama baik Pondok Pesantren baik di dalam maupun di luar.
c. Mengikuti segala kegiatan Pondok Pesantren
d. Menjaga kebersihan,melaksanakan piket dan ro'an
e. Sholat lima waktu dengan berjamaah
f. Bagi santri selain yang yang tahfidzul quran wajib menghafal kitab :
    1) Aqidatul awam
    2) Syifaul jinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tuhfatul atfal
4) Imriti

g. Belajar pukul 17.30 – 22.00 wib
h. Mengikuti masak bersama di Pondok atau kos
i. Bagi santri Pondok jika pulang harus izin pada bapak pengasuh dan pengurus
j. Menabung dan mengambil uang sesuai dengan ketentuan pengurus bagi yang masih MTs
k. Santri pasca Bin Nadhor wajib menghafal juz 30 dan surat sab'ah
l. Santri wajib berkopyah apabila keluar ari wilayah Pondok

Sedang kan larangan larangan yang harus di hindari oleh para santri Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, yaitu:

a. Mencuri dan ghosab
b. Bergaul antara pria dan wanita (pacaran) dan PTT (perantara)
c. Membawa atau menggunakan obat-obatan dan minuman terlarang
d. Menonton TV bagi seluruh santri,kecuali hari libur dan menonton di Pondok
e. Keluar dari Pondok melebihi pukul 23.00 wib
f. Tidur di masjid an di luar Pondok Pesantren
g. Pulang melebihi waktu 3 hari bagi santri wilayah mojokerto,dan 5 hari bagi santri luar mojokerto
h. Membawa atau menggunakan HP (hand phone)
i. Bertengkar, baik di dalam atau di luar Pondok Pesantren
j. Bicara yang di anggap tidak sopan dan jagongan di tepi jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Konselor, konseli dan masalah

a. Deskripsi konselor

Konselor adalah pihak yang membantu konseli dalam proses konseling, sebagai pihak yag paling memahami dan mengerti teknik konseling secara luas. Konselor dalam perjalannya berperan sebagai fasilitator bagi konseli, selain itu konselor sebagai penasehat, konsultan,dan guru yang mendampingi konseli sampai konseli dapat menemukan dan mengatasi masalah yang di hadapinya.

Konselor dalam hal ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, adapun pengasuh yang membantu dalam proses konseling spiritual pada santri tahfidz Al Quran:

Nama : KH. Achmad Bashori
Tempat,tanggal lahir : Mojokerto, 10 Mei 1961
Agama : : islam
Status pernikahan : menikah
Status keluarga : kepala keluarga

Dokumentasi 3.3

Pengasuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini konselor bukanlah seorang dengan latar belakang pendidikan formal konseling, akan tetapi konselor adalah seorang yang berlatar belakang agama dan fokus menekuni Al Quran, beliau memulai menghafalkan Al Quran pada tahun 1975 – 1979 di Pondok Pesantren Miftahul Qulubdan menyetorkan hafalannya pada KH. Ahmad Salam, setelah khotam Al Quran beliau tashih hafalannya pada KH. Yusuf Masyar dan KH. Adlan Ali pada tahun 1980 sampai tiga kali hatam, di Pondok Pesantren Madrasatul Quran, selanjutnya pada tahun 1982 beliau kembali menyetorkan hafalannya kepada KH. Yahdi hingga sempurnanya hafalan Al Quran beliau.

b. Tentang konseli

Dalam penelitian ini yang menjadi konseli adalah para santri yang mengambil program Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, dari data yang di peroleh santri yang mengambil program tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny di antaranya terdiri dari 39 santri putri dan 10 santri putra.

Tabel 3.2

Daftar Santri Program Tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny

Nom	Nama	Usia	Tahun mengikuti program tahfiz	Hafalan
Putra				
1.	Muhammad sholihul aziz	26	20-11 2009	18
2.	Muhammad rivanto	28	30-07-2004	
3.	Muhammad Muhyiddin	16	11-10-2014	18
4.	Muhammad zainuddin	17	04-02-2015	16
5.	Muhammad zaini Arifin	20	11-10-2014	25
6.	Muhammad ibnu Ma’ruf	16	04-02-2015	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Ahmad syifaul qulub	18	13-02-2014	22
8.	Ainur rofiq	21	27-07-2011	20
9.	Ahmad syahrur rizki	18	11-10-2014	16
10.	Muhammad saudi	19	14-02-2014	16
Putri				
11.	Nur qomariyah	22	16-04-2014	20
12.	Acik mazidah	21	10-09-2014	10
13.	Nur lailatul azizah	22	01-10-2014	20
14.	Annisa aqidatul izzati	17	29-01-2014	23
15.	Dewi masita	20	20-03-2011	30
16.	Robiatul hasanah	18	13-08-2014	22
17.	Zahrotul amalia	18	20-08-2014	14
18.	Umi sholikhah	20	03-02-2016	7
19.	Rohmatul jalilah	20	03-02-2016	10
20.	Nur mala shoihah	19	02-09-2015	10
21.	Anita zahrotun habibah	23	11-09-2011	27
22.	Siti novia agustina	19	08-04-2015	9
23.	Noviyanti	24	14-12-2011	25
24.	Dewi sri handayani	23	06-02-2013	21
25.	Khoirotun nisak	21	29-01-2014	17
26.	Yunita maulia rahman	18	06-02-2013	27
27.	Vionet jingga kinandri	16	03-02-2016	10
28.	Wahyuning nurul rumaidah	18	03-02-2016	8
29.	Vicky putri hanniyah	16	03-02-2016	7
30.	Nurul indah firdaus	19	13-08-2014	11
31.	Miftahur rizqiyah	20	08-05-2013	13
32.	Lailis syarifah	19	23-04-2014	13
33.	Farikhatul ummah	23	26 - 02- 2016	15
34.	Khamimatus sa'diyah	19	20 – 03 – 2013	20
35.	Dewi safitri	23	23 – 12 – 2011	19
36.	Fani agustin	18	25 – 03 – 2015	9
37.	Choirun nisa'	19	03 – 09 – 2016	5
38.	Rhoikhatul jannah	19	03 – 09 – 2016	5
39.	Umi nurul maslamatul ilmi	20	25 – 03 – 2015	11
40.	Nurul khafidho	19	02 – 02 – 2015	8
41.	Siti fatimatus zahro	18	16 – 04 – 2014	15
42.	Nur khumairoh	17	03 – 09 – 2016	5
43.	Nur fatimatul fadilah	16	03 – 09 – 2016	5
44.	Nisa'ul husna	23	21 – 10 – 2009	25
45.	Abidah nur shobihah	16	03 – 09 – 2016	7
46.	Yeny zanuba rahman	15	03 – 09 – 2016	5
47.	Nurul afifah	16	03 – 09 – 2016	5
48.	Titin nur fadhilah	19	13 – 09 – 2014	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49.	Zakiyatun ni'amah	19	11 – 01 – 2012	30

c. Deskripsi masalah

Bagi santri tahfidz Al Quran banyak sekali kendala-kendala dalam proses menghafal Al Quran, seperti susah menghafal karena malas, karena kemampuan menghafal kurang baik, karena mudah lupa, semakin lama menghafal semakin bosan dan terasa sulit kadang menyebabkan kurang yakin untuk bisa menyelesaikan tugas hafalannya. Efikasi diri menurun ketika rasa malas menghampiri santri, suatu keadaan dimana santri merasa jenuh untuk menghafalkan dan muroja'ah Al-Quran dan ketika santri berada pada hafalan yang sulit, rasa efikasi diri menurun drastis, munculnya perasaan tidak yakin untuk bisa meneruskan hafalan Al-Quran.

C. Deskripsi Pelaksanaan Konseling Spiritual di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny

Dalam penyajian data penelitian yang mendeskripsikan data yang di peroleh di lapangan berupa pendekatan dan proses pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny.

Untuk memperjelas dan mendeskripsikan tentang praktik konseling spiritual di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny,di tinjau dari segi pelaksanaanya proses konseling spiritual di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny sesuai dengan konsep dasar konseling spiritual yakni perkembangan spiritual individu dan bertujuan memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan konseli untuk mengembangkan kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama atau spiritualitasnnya dan mengatasi masalah-masalah yang di hadapinya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna, maka dari itu bagi santri tahfidz Al Quran keyakinan diri santri dalam proses mencapai tujuan menghatamkan 30 juz dan menjaga hafalannya merupakan bentuk dari perkembangan spiritual individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan, pola konseling spiritual dalam meningatkan efikasi diri santri tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny ialah sebagai berikut:

1. Membangun komitmen dengan keikhlasan hati

   Dalam proses konseling biasanya di dahului dengan kontak secara tertulis dari pihak- pihak yang terkait dalam proses konseling, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan proses konseling seperti peran dan tanggung jawab konseli, penggunaan kontrak ini bertujuan agar proses konseling berjalan efektif, terbentuk komitmen, partisipasi aktif dari konseli dan menspesifikkan tujuan yang hendak di capai.

   Untuk mengikuti program tahfidz Al Quran, santri di haruskan *sowan* ke *ndalem* romo bapak pengasuh untuk minta izin untuk memulai setoran hafalan ke romo bapak pengasuh dan juga minimal sudah mempunyai hafalan 5 juz yang telah dipersiapkan pada program pra bil ghoib. Pada proses ini santri yang ingin mengambil program Tahfiz Al Quran harus membuat surat perjanjian untuk dirinya sendiri yang menyatakan bahwa santri tersebut siap dan berkomitmen untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengahafal Al Quran 30 juz, surat perjanjian tersebut di tulis dengan tulisan tangan memakai abjad huruf hijaiyah dan berbahasa jawa, adapun isi dari teks perjanjian tersebut yaitu :

Perjanjian khusus santri tahfidz
Bismillahirrohmanirrahim

Ingkang napak astho meniko kulo (ahmad saudi) usia 17 tahun, alamat (lombok) mulai besok dinten rabu tanggal 4 tahun 2015 kulo berjanji kalian saistu-istu bilih :

a. Kulo selalu thoat ugi patuh dumateng bapak kyai
b. Kulo berusaha selalu istiqomah nyetoraken hafalan kulo dumateng ngersane bapak kyai, nambah ugi murojaah
c. Kulo mboten bade pindah-pindah dugi Pondok Pesantren Miftahul Hikmah selami kulo dereng hatam 30 juz.
d. Menawi kulo sampon hatam 30 juz, ugi sampon dipun wisuda, kulo sipa sedi hikmat dumateng bapak kyai paling sekedik setunggal tahun.

Mekaten perjanjian kulo damel kalian manah ikhlas ugi mboten wonten tekanan saking sinten kimawon, menawi kulo ngantos melanggar janji meniko kulo, kulo siap sedia dipun paringi sangsi.
Wassalam
Ttd
(Ahmad saudi)

Dokumentasi 3.4
Perjanjian Khusus Santri Tahfidz

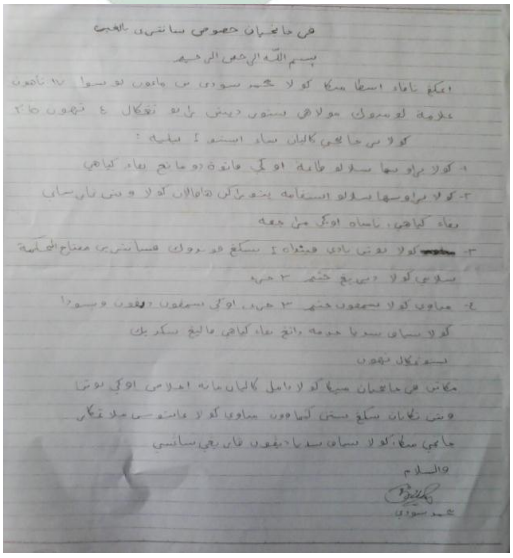

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah membuat surat perjanjian ini, maka surat tersebut di copy dan di serahkan ke bapak romo pengasuh sebagai simbol ikatan komitmen bersama. Setelah itu romo pengasuh akan menentukan hari bagi santri tersebut untuk mulai setoran hafalan Al Quran.

2. Intervensi ritual ibadah

a. Doa

Doa merupakan bentuk komunikasi ruhaniah dengan Tuhan, di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny dalam setiap kegiatan keagamaan selalu di tutup dengan doa, dalam hal ini penulis membedakan doa yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, di antaranya :

1) Doa konselor (pengasuh), sebagai pengasuh Pondok beliau senantiasa mendoakan para santrinya dalam berbagai hal, doa pengasuh di percaya oleh para santri sebagai doa *istajabah* karena ketulusan dan kedekatannya dengan Allah.
2) Doa sendiri, doa yang di panjatkan oleh masing-masing santri, doa ini di panjatkan seusai melaksanakan doa bersama.
3) Doa bersama, doa bersama yang di maksud adalah doa bersama dengan para wali santri, kegiatan ini dilakukan setiap 2 bulan sekali.

b. Puasa Sunnah

Puasa sunnah yang di maksud ialah *mosoni quran*, untuk menghafalkan Al Quran di perlukan hati yang bersih dan suci,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana dawuh dari romo pengasuh bahwasanya untuk mencapai tingkat spiritual yang lebih dalam dan menanamkan Al Quran di hatinya seorang santri *gudu wani mateni nafsune* (berani membunuh nafsunya). puasa merupakan usaha sungguh-sungguh seseorang untuk menahan diri dari syahwat dan hawa nafsu dalam rangka lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Harun puasa sunnah sering di lakukan oleh santri dan di fasilitasi pula oleh pengurus. Di antaranya adalah puasa senin kamis,puasa bulan rajab dll. Selain itu adapula beberapa puasa sunnah yang di jadikan sebagai wirid dan amalan bagi para santri, terutama bagi santri tahfidz supaya dalam proses menghafal Al Quran 30 juz di permudah oleh Allah SWT . Untuk memperoleh amalan dan wirid puasa sunnah yang di maksud, para santri terutama santri tahfidz, mereka *sowan* ke *ndalem* romo pengasuh dengan membawa alat tulis. Setelah maksud dan tujuan sudah tersampaikan maka *romo* pengasuh akan menuliskan dan mewariskan amalan puasa sunnah tersebut, diantaranya tentang syarat, pantangan, tawassul dan doa yang harus di baca, dan juga di hari terakhir puasa untuk melakukan *telasan*, yakni selalu terjaga sampai subuh, amalan puasa ini bagi para santri disebut dengan *poso riyadhoh.*

Ada beberapa jenis atau tingkatan amalan puasa sunnah tersebut,di antaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) puasa sunnah 3 hari

2) puasa sunnah 7 hari

3) puasa sunnah 41 hari

Dokumentasi 3.5

Amalan Puasa

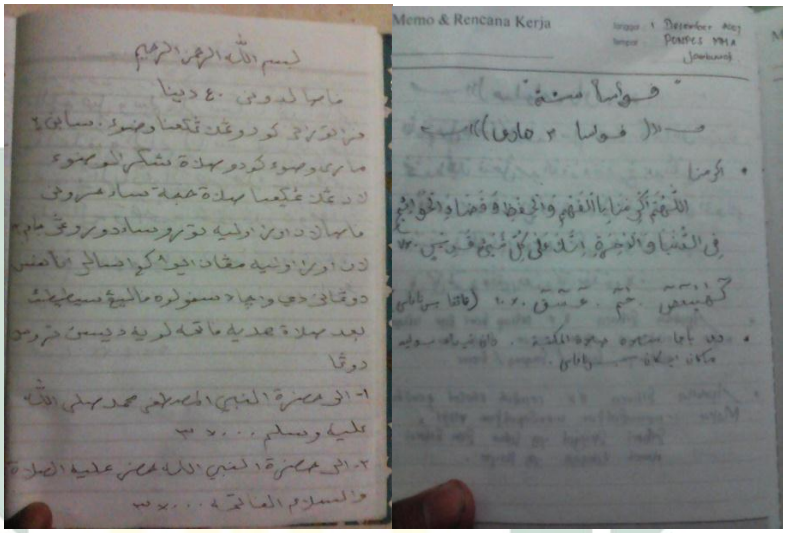

c. Sholat malam

Sholat malam atau *qiyamul lail* merupakan salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, sholat malam merupakan senjata utama umat islam untuk menghadapi berbagai masalah dan problem kehidupan.

Secara teknis, sholat malam di Pondok Pesantren miftahul hikmah di laksanakan pada jam 00.00 di masjid untuk santri putra dan santri putri mengikuti menjadi ma’mum di aula yang letaknya berada di sebelah timur masjid., sholat malam di Pondok Pesantren miftahul hikmah di lakukan secara berjamaah dan di pimpin/ di imami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung oleh romo pengasuh, adapun beberapa niat sholat malam, yaitu :

1) Sholat sunnah taubat 2 rakaat
2) Sholat sunnah tsubutul iman 2 rakaat
3) Sholat sunnah istikhoroh 2 rakaat
4) Sholat sunnah tahajjud 2 rakaat
5) Sholat sunnah tasbih 4 rakaat
6) Sholat sunnah hajat 2 rakaat dan di tutup dengan sujud syukur

Bagi santri tahfidzul quran sholat malam merupakan waktu yang sangat istimewa, karena membuat hati dan pikiran mereka lebih tenang dan damai, sebagian besar para santri tahfidzul quran menambah hafalan mereka setelah melaksanakan sholat malam, menurut para santri dengan ketenangan dan kedamaian hati mereka lebih mudah dalam menambah hafalan Al Quran.

d. Dzikir

Dzikir di gunakan dalam menghadapi gangguan mental rohani seseorang, untuk mecapai tujuannya dalam menghafal Al Quran tentu saja banyak sekali halangan dan rintangan, oleh karena itu sudah seharusnya kekuatan spiritualitas seseorang merupakan kunci utama seorang hamba untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Tuhannya yakni dengan kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir yang di laksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny di kemas dalam sebuah kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren, selain itu dawuh romo pengasuh bahwa para santri harus selalu mengingat Allah dengan selalu menyebut asmaNya di hati.

Adapun kegiatan dzikir yang ada di Pondok Pesantren Mitahul Hikmah al haruny bersifat rutinitas harian dan mingguan, diantaranya:

1) Dzikir harian
   a) Membaca istighosah ba'da sholat subuh
   b) Membaca surat waqiah ba'da sholat ashar
   c) Mambaca asmaul husna ba'da sholat maghrib
   d) Membaca rotibul hadad ba'da sholat isya'
2) Dzikir mingguan
   a) Membaca surat sab'ah ba'da sholat maghrib pada hari senin
   b) Membaca diba' ba'da sholat maghrib pada hari selasa untuk putri dan rabu untuk putra
   c) Membaca sholawat nariyah 4444 kali ba'da sholat maghrib pada hari kamis
3) Dzikir ba'da sholat malam
   a) Istighfar 100x
   b) Sholawat 100x
   c) Ya latif 100x

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Allahu latiifum bi ibadihi yarzuku man yasya', wahual qowiyyul adzim 7x

3. Intervensi ilmu keagamaan

Pengajian kitab merupakan pembelajaran keagamaan di Pondok Pesantren, begitu pula di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, pengajian kitab di setting dalam kurikulum madrasah diniyah, selain madrasah diniyah adapula pengajian kitab kuning oleh romo pengasuh, di antaranya :

a. Pengajian Kitab ta'lim muta'allim pada hari jumat ba'da ashar
b. Pengajian kitab sulam safinatun najah pada hari jumat ba'da isya'.
c. Pengajian kitab tafsir jalalain pada hari selasa ba'da sholat isya'.
d. Pengajian kitab sulam taufiq pada hari rabu ba'a sholat isya'

Foto 3.6

Pengajian kitab kuning

Secara teknis, pengajian yang di bimbing oleh pengasuh di awali dan di tutup dengan pujian (dzikir) bersama kepada Allah. Dalam setiap pengajian, beliau selalu memberi nasehat dan motivasi kepada para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri, terutama kepada santri tahfiz Al Quran dalam berperilaku sebagai manusia mulia yang membawa Al Quran dan untuk selalu istiqomah dalam menambah dan menjaga hafalannya.

D. Perubahan efikasi diri santri dalam menyelesaikan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Trowulan Mojokerto.

Setelah mengikuti proses pelaksanaan pola konseling spiritual di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny, tentunya sedikit banyak perubahan pada Efikasi diri para santri, sehingga santri yang mengikuti program tahfidz terus berusaha untuk menghatamkan 30 juz *bil ghoib*

Adapun indikator perubahan efikasi diri santri tahfidz selama mengikuti prosses pelaksanaan konseling spiritual sebagai berikut :

1. Keyakinan diri dalam menghafal dan Murajaah

   Efikasi diri santri mengalami perubahan setelah mengikuti berbagai proses konseling spiritual islam, para santri tahfidz lebih yakin dengan diri dan kemampuannya dalam menghafal dan murajaah, Hal ini di paparkan dengan perilaku santri tahfidz yang selalu menjaga keistiqomahan dalam menambah hafalannya. hal ini di buktikan dengan aktif kegiatan setoran *nambah* dan *murojaah* yang di laksanakan oleh para santri tahfiz.

2. Memotivasi diri pada usaha menghafalkan Al Quran

   Dalam hal ini para santri tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny memotivasi dirinya untuk berusaha lebih keras dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak memberikan usaha pada tujuannya yaitu khotam 30 juz dan menjagannya.

3. Bertahan dengan problematika yang di hadapi dalam menghafal Al Quran

Dalam menghafal Al Quran tentunya terdapat banyak sekali problematika yang harus di hadapi, seorang santri dengan efikasi tinggi akan bertahan terhadap tujuannya dengan segala tantangan dan permasalannya. seorang hafiz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny tampak dengan pantang menyerah dalam menambah dan menjaga hafalannya, hal ini di karenakan untuk mencapai kemuliaan hidup sebagai seorang hafidz Al Quran dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal Al Quran dan seumur hidup untuk menjaga hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISA DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah di maksudkan untuk mengekplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang berkenan dengan masalah yang di teliti, adapun analisis masalah yang di peroleh sebagai berikut:

A. Analisa Proses Pelaksanaan pola Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny

Pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny memiliki seorang pengasuh yang bertanggung jawab dalam membimbing menjadi penasehat bagi santri-santrinya, dalam prakteknya pengasuh menggunakan pendekatan konseling spiritual islam yang berlandaskan keyakinan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pada proses pelaksanaan konseling spiritual yang di terapkan oleh pengasuh menggunakan dua langkah dan teknik dalam bimbingan konseling islam yaitu : 1). konseling individu serta 2). konseling kelompok dalam mengatasi masalah-masalah yang ada, utamanya kepada para santri supaya tercapai hajat dan keinginan para santri untuk menyelesaikan studi tahfidz Al Quran 30 juz.

Pada penerapanya model konseling spiritual islam di pondok pesantren Miftahul Hikmah al Haruny mengacu pada proses dan hasil terapi. Dalam penerapannya konseling spiritual di pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny di laksanakan dengan 3 cara, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Membangun komitmen dengan keikhlasan hati

Dalam proses konseling biasanya di dahului dengan kontak secara tertulis dari pihak- pihak yang terkait dalam proses konseling, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan proses konseling seperti peran dan tanggung jawab konseli, penggunaan kontrak ini bertujuan agar proses konseling berjalan efektif, terbentuk komitmen, partisipasi aktif dari konseli dan menspesifikkan tujuan yang hendak di capai, sebagaimana di jelaskan di pembahasan bab dua berupa komitmen bersama merupakan prinsap dasar dari konseling spiritual.

Pada perjanjian santri yang ada di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny bahwasanya sebagai santri yang bertujuan menjadi hafidzul quran di awali dengan kontrak/janji santri bil ghoib sebagai komitmen dalam mencapai tujuan, serta toat dan hikmat kepada pengasuh sebagai kerelaan konseli dengan segala tuntunan dan bimbingan yang di berikan oleh pengasuh

2. Analisis Ritual Ibadah keagamaan

Ibadah pada tahapan psikoterapi islam merupakan penerapan tahapan *tajalli* yang mengedepankan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan semacam ini merupakan bentuk amal perbuatan yang memiliki tujuan ketenangan pada hati apabila di laksanakan dengan hati yang ikhlas dan khusyu. sebagaimana di jelaskan sebelumnya pada (BAB II), bahwa fitrah iman manusia merupakan pengendali dari tiga fitrah manusia (jasmani,nafs,ruhani), hati merupakan komponen dari fitrah nafs yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan fitrah jasmani (biologis) dan mempengaruhi fitrah rohani (piskologis). Ketika fitrah nafs dapat di kendalikan oleh fitrah iman maka fitrah jasmani dan fitrah rohani akan tergerak pula untuk mencapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Adapun teknik yang di lakukan oleh pengasuh pondok pesantren Mftahul hikmah al haruny berupa ritual amal ibadah, adapun amal ibadah yang dilakukan yaitu:

a. Analisis Ibadah dengan Doa

Doa merupakan teknik intervensi spiritual, dalam doa terkandung keinginan serta hajat yang di sandarkan kepada Tuhannya. Doa seorang pembimbing yang mempunyai kedekatan illahiyah menjadi alternative untuk dekat dan cinta kepadaNya. Pada bimbingan pengasuh yang mengajarkan saat berdoa untuk memohon di beri kesehatan, kesejahteraan, ataupun kemakmuran secara dhohir dan juga batin (hati). karena dengan batin (hati) yang bersih dan suci manusia bisa lebih dekat dengan Allah SWT. di jelaskan pada bab dua bahwa doa merupakan komunikasi ruhaniah dengan Tuhan, yang berisi permohonan tentang berbagai aspek kehidupan yang di panjatkan kepada Allah SWT.

b. Analisis Ibadah dengan Puasa

Dalam puasa merupakan pelatihan manusia untuk berpisah dengan hal-hal yang besifat duniawi agar jiwanya menjadi suci. Pada tingkat awal, di latih (mulutnya) untuk berpisah dengan makanan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minuman, selanjutnya seluruh anggota badannya berpuasa dari segala jenis perbuatan buruk, dan kemudian hatinya berpuasa dari ingatan selain Allah.

Puasa merupakan upaya menahan nafsu menuju perjalanan penataan hati, puasa akan mengantarkan *qalb* (hati) untuk dapat meraih semuanya, sebab dalam puasa ada peneladanan sifat sifat Allah yang membuahkan cahaya illahiyah. Puasa yang di amalkan oleh para santri merupakan puasa yang lebih khususnya untuk mendapatkan cahaya hati dari hidayah allah dan cahaya al Quran. Seperti yang di kemukaan oleh al Ghozali bahwa hikmah puasa ialah menjernihkan qalbu dan mempertajam akal, Keyakinan inilah yang menguatkan santri untuk percaya kepada dirinya dalam perjalanannya sebagai hafidzul quran.

c. Ibadah dengan Sholat malam

Ibadah dengan sholat malam merupakan bentuk *taqorrub* kepada Allah, pada sholat malam yang di lakukan di pondok pesantren Miftahul hikmah pengasuh menyusun tatanan sholat yang di mulai dengan sholat taubatan nasuhah sebagai bentuk pensucian diri, di lanjutkan dengan sholat tsubutul iman supaya di tetapkan hati dan keimanannya kepada Allah, di lanjutkan dengan sholat istikhoroh sebagai petunjuk atas pilihan dan permasalahan yang seang di hadapi, dan di lanjutkan dengan sholat tahajjud dan tasbih untuk mengagungkan kebesaran Allah dan setelah itu dengan sholat hajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencurahkan segala keinginan dan harapan kepada Allah SWT, setelah itu di tutup dengan sujud syukur atas nikmat yang telah di berikan.

Dalam tatanan sholat malam ini, di jelaskan di bab dua seperti halnya dengan metode al ghozali tentang penyucian jiwa yaitu dengan tahapan *takholli* sebagai penyucian hati dengan taubat dan tsubutul iman,*tahalli* dengan sujud syukur atas nikmat , dan tahapan *tajalli* dengan sholat tahajud dan tasbih.

d. Ibadah dengan Dzikir

Ibadah dengan dzikir merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Zdikir Dzikir ialah kesadaran selalu berhubungan dengan Allah, sehingga dzikir merupakan aktifitas mental atau aktivitas hati, bukan aktifitas mulut, Al Quran menjanjikan dengan dzikir yang benar seseorang akan memperoleh ketenangan hati. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata sehingga mampu memberi sugesti penyembuhannya, melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi relaksasi.

Dzikir yang di laksanakan di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny di mulai dengan istighosah ba'da subuh sebagai upaya memohon ampunan dan di sucikan dirinya sebelum melaksanakan aktivitas setelahnya. Selanjutnya Dzikir dengan membaca surat al waqiah dengan harapan di berikan Rizki dalam perjalanannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu, dilanjtkan dengan dzikir asmaul husna untuk mengagungkan asma-asma Allah SWT, selanjtnya dengan rotibul hadad sebagai mengagungkan kukuasaan Allah SWT. semua kegiatan dzikir yang ada di pondok pesantren Miftahul Hikmah merupakan sarana spiritual mendekatkan diri kepada Allah SWT dan di permudah segala urusan dan permasalahannya dalam menuntut ilmu, khususnya dalam menghafal al quran dan menjaganya.

3. Analisa Intervensi ilmu keagamaan

Intervensi ilmu keagamaan di dasarkan pada teknik yang di paparkan pada buku konseling spiritual teistik tentang intervensi keagamaan dengan mempelajari ilmu-ilmu keagamaan, di pondok pesantren Miftahul Hikmah pengajian ilmu keagamaan yang di bimbing oleh pengasuh seperti terpapar pada bab tiga yaitu:

a. Pengajian Kitab tafsir jalalain

Pada pengajian kitab tafsir para santri di bimbing untuk mengembangkan dirinya dengan mengetahui makna dan kandungan yang ada pada al Quran sebagai penguat pemahaman terhadap kalam-kalam Allah.

b. Pengajian Kitab ta'limul muta'allim

Pada pengajian kitab ta'limul muta'allim para santri di bimbing untuk menjadi manusia yang beradab dan mempunyai etika islam dalam menuntut ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengajian Kitab sulam safinah

Pada pengajian kitab sulam safinah para santri di bimbing untuk mengetahui ketentuan-ketentuan dalam menjalankan hidup beragama islam.

Pada kesempatan ini pula pegasuh pengasuh menerapkan teknik intervensi dalam pertemuan konseling dengan berdoa bersama di akhir pertemuan, serta memberikan petunjuk dengan nilai-nilai dalam mengaktualisasikan diri alam kehidupan sosial, dan juga memberikan motivasi dan dorongan kepada para santri, utamanya pada santri tahfiul quran dalam mensikapi dan mengatasi masalah.

Dari semua teknik konseling spiritual islam yang di terapkan oleh pengasuh kepada santri tahfidz menjelaskan bahwa untuk mencapai kehidupan yang luhur pengasuh menanamkan sifat *muraqabah*, sehingga para santri dapat menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan mampu mengantarkannya pada derajat seorang mu'min sejati. Dengan menanankan sifat muraqabah pengasuh berharap para santri tahfidz Al Quran memperoleh keadaan dan kondisi kejiwaan serta mampu meyakini kemampuan dirinya (efikasi diri) hanya karena karunia Allah semata. Dengan usaha yang dapat dilakukan pengasuh yakni meningkatkan dan menjaga kesucian hati sehingga para santri yang melakukan pendekatan dirinya kepada Allah diberikan kondisi kejiwaan yang selalu merasa dekat dengan-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Perubahan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah AL Haruny

Adapun perubahan meningkatnya efikasi diri selama mengikuti prosses pelaksanaan konseling spiritual di tunjukkan melalui dampak yang terjadi pada diri santri sebagai berikut :

1. Keyakinan diri dalam menghafal dan Murajaah

   Efikasi diri santri mengalami perubahan setelah mengikuti berbagai proses konseling spiritual islam, para santri tahfidz lebih yakin dengan diri dan kemampuannya dalam menghafal dan murajaah, Hal ini di paparkan dengan perilaku santri tahfidz yang selalu menjaga keistiqomahan dalam menambah hafalannya. hal ini di buktikan dengan aktif kegiatan setoran *nambah* dan *murojaah* yang di laksanakan oleh para santri tahfiz.

   Pemilihan perilaku atau aktivitas ini dibuat karena santri telah mantab dengan kemampuan dirinya dan dengan sifat muroqobah yang telah di tanamkan pada dirinya sehingga para santri dapat menghindari segala problematika dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Seorang santri yang sudah mengambil program tahfidz Al Quran berperilaku sebagaimana seorang hafidzul quran yang membawa al Quran di hati dan pikirannya.

2. Memotivasi diri pada usaha menghafalkan Al Quran

   Dengan menyadari sepenuh hati, tanpa keraguan, tanpa kebimbangan, bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap gerak-geriknya, setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkahnya, setiap pandangannya, setiap pendengarannya, setiap yang terlintas dalam hatinya, bahkan setiap keinginannya yang belum terlintas dalam dirinya sehingga santri tahfidz di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny sanggup memotivasi dirinya untuk berusaha lebih keras dan lebih banyak memberikan usaha pada tujuannya yaitu khotam 30 juz dan menjagannya.

3. Bertahan dengan problematika yang di hadapi dalam menghafal Al Quran

Dalam menghafal Al Quran tentunya terdapat banyak sekali problematika yang harus di hadapi, seorang santri dengan efikasi tinggi akan bertahan terhadap tujuannya dengan segala tantangan dan permasalannya. Dengan usaha yang dapat dilakukan seorang santri tafidz yakni dengan meningkatkan dan menjaga kesucian hati, seorang hafiz Al Quran di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny tampak dengan pantang menyerah dalam menambah dan menjaga hafalannya, hal ini di karenakan untuk mencapai kemuliaan hidup sebagai seorang hafidz al quran dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal al quran dan seumur hidup untuk menjaga hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berasarkan hasil penelitian mengenai studi konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz al Quran di pondok pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny dusun santren desa jambuwok kecamatan trowulan kabupaten Mojokerto dapat di simpulkan :

1. Pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al Quran yang di laksanakan di pondok pesantren Miftahul Hikmah al Haruny di lakukan dengan menggunakan dua langkah, 1) konseling individu dan 2) konseling kelompok. Pada proses pelaksanaannya konseling spiritual di pondok pesantren miftahul hikmah al Haruny di awali dengan membuat komitmen dengan niat ikhlas dalam menghafal dan menjaganya. selanjutnya ritual ibadah keagamaan berupa 1) ibadah dengan doa 2) ibadah dengan sholat malam 3) ibadah dengan puasa sunnah 4) ibadah dengan dzikir, selanjutnya dengan intervensi ilmu keagamaan berupa 1) pengajian kitab tafsir jalalain 2) pengajian kitab ta'limul muta'allim 3) pengajian kitab sulam safinah.

   Dengan Dari semua teknik konseling spiritual islam yang di terapkan oleh pengasuh kepada santri tahfidz menjelaskan bahwa untuk mencapai kehidupan yang luhur pengasuh menanamkan sifat *muraqabah*, sehingga para santri dapat menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan mampu mengantarkannya pada derajat seorang mu'min sejati. Dengan menanankan sifat muraqabah pengasuh berharap para santri tahfidz Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran memperoleh keadaan dan kondisi kejiwaan serta mampu meyakini kemampuan dirinya (efikasi diri) hanya karena karunia Allah semata. Dengan usaha yang dapat dilakukan pengasuh yakni meningkatkan dan menjaga kesucian hati sehingga para santri yang melakukan pendekatan dirinya kepada Allah diberikan kondisi kejiwaan yang selalu merasa dekat dengan-Nya.

a. Perubahan efikasi diri santri tahfidz Al Quran di tandai dengan 1) Keyakinan diri dalam menghafal dan Murajaah 2) Memotivasi diri pada usaha menghafalkan Al Quran 3) Bertahan dengan problematika yang di hadapi dalam menghafal Al Quran.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini auh dari kata sempurna. Oleh karenanya peneliti berharap kepada peneliti peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian yang semacam ini dan merujuk pada hasil penelitian yang sebelumnya agar penelitian selanjutnya lebih memuaskan dan maksimal.

Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan beberapa saran agar penelitian kedepannya lebih baik saran-saran peneliti antara lain:

1. Bagi konselor (pengasuh pondok)

   Semoga selalu di beri kekuatan dan kesehatan dhohir batin sehingga dapat terus membimbing para santri dan mencetak generasi Qurani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan yang di dapati, kiranya mohon kiritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Prodi BKI

Di harapkan dapat menambah referensi serta kajian keilmuan terkait konseling spiritual islam terhadap kesehatan jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal, *Seluk Beluk al-Qur'an* , Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Alwisol, *Psikologi Kepribadian* . Malang, UMM Press,2009

Arifin,Zainal, *penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,*Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Az-Zamawi Yahya Abdul Fatah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Pent: Khoirun Niat Shalih, Solo: Iltizam, 2013

Az-Zarnuji Imam Al-Alamah, *Ta'limul Muta'alim*, Tanpa Penerbit

Aziz Abdul, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004

Bandura, Albert, *self-efficacy* , Journal,2008

Bandura Albert, *Exercise Of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies. In A.Bandura (Ed.), Self-Efficacy in Changing Societie*, (pp.1-45, New York: Cambridge University Press. 1995)

Bandura Albert, *Sosial Foundation of Though and Actin: Asocial Cognitive Theory*,

Badwilan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*,pent: Rusli, Jogjakarta: Diva Press, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007

Djamarah, Syaiful , *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta 2011

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta,al huda,2005

Fauziyah, Laily, *Menghafal Al-qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*. Skrips, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Furqon, Arif, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Ghufron M Nur & Risnawati Rini S , *Teori psikologi* Jogjakarta,Ar Ruz media,2011

http://boharudin.blogspot.co.id/2011/05/pendekatan-konseling-spiritual-untuk.html di akses 20 maret 2016

http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_viewer&id=chapter_ii/07410085.pdf di akses 20 maret 2016

http://saharpratama.blogspot.com/2013/02/efikasi-diri-self-efficacy.html di akses 20 maret 2016

Hidayah,Ratna, *Pengaruh Tingkat Problematika Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*. Skripsi. IAIN Wali Songo 2012

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Herry Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa MenghafalAlqur'an*, Jogjakarta: Pro-U Media, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idrus,Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitafif,* Jakarta: Erlangga, 2009

Ibn Abdur Razzaq Al-Ghautsani Yahya, Pent: Ahmad YunusNaidi, *Metode Sistematis Menghafal Al-Qur'an*

King, Laura. *Psikologi umum sebuah pandangan apresiatif* , Jakarta, Salemba Humanika, 2010

Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif,* Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosada Karya, 2009

Muawanah, Elfi dkk, *Bimbingan Konseling Islam Disekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

Mubarok, Ahmad, *meraih bahagia dengan tasawuf* , Jakarta: PT. Dian rakyat, 2009

Natawijaya, Rahman, *pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok*, Bandung: CV. diponegoro, 1987

Nor Ichwan Muhammad, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001

Qosim, Amjad. *Hafal Al-qur'an Dalam Sebulan* ,Solo: Qiblat Press, 2008

Rahim, Faqih Aunur, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* , yogyakarta: UII Press 2004

Razak Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridhoni, Fazrian. *metode tukar pengalaman untuk meningkatkan efikasi diri pada pecandu narkoba* , jurnal Sains dan praktik psikologi,2013

Santoso, Agus, *konseling spiritual*, buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas akwah an Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Santoso, Agus, *konseling psyikospiritual islam*, dakwah digital press

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan,* Dallas: Kencana, 2000

Salim, Bhareisy. *Terjemahan singkat Surat Al-Baqarah 286 Tafsir Ibnu Katsier jilid 8*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Schultz, D., & Schultz, S.E. Theories of Personality 5th Edition (California: Brooks/Cole, 1994),

Sa'id Ridwan Qoyyun, *Tanya Jawab Seputar Masalah-Masalah Al-Qur'an,* Kediri: Mitra Gayatri

Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah,* Solo : Ramadhani, 1991

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surya, Moh, *Dasar-dasar konseling pendidikan, teori dan konsep*, Bandung: PT. Kota kembang, 1988

Sutoyo, Anwar, *Manusia dalam perspektif Al Quran*, program pascasarjana univeersitas negeri semarang, 2012

Siradj, Shahudi, *pengantar bimbingan & konseling*, surabaya : PT. Revka Petra Media

Yusuf S & Nurihsan J , *Teori kepribadian* Bandung, Remaja Rosdakarya,1997

Yusuf, Syamsu L.N, *konseling spiritual teistik*, Bandung : Rizqi Press, 2009

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1986

Wingkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* Yogyakarta: Senata Darma Grafindo,1991

Harun Nasrun, *Ushul Fiqh* , Jakarta: Logos,1996

http://lib.uinmalang.ac.id/?mod=th_viewer&id=chapter_ii/07410085.pdf. di akses 10 Desember 2016

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011

Khalil Al-Qattan Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim Jaya, 2012

Lahey. Theories of Personality 5th Edition. California: Brooks atau Coles, 2008

Luthans, Fred. *Perilaku Organisasi edisi 10*., Yogyakarta, ANDI, 2006

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'ani Jilid 11* (Jakarta: CV. Gema Insani, 2004),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id